

**PERSEPSI GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM
KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMPS FAJAR HIDAYAH ACEH**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**Mahbengi Arve
NIM. 170201138**

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**PERSEPSI GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM
KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMPS FAJAR HIDAYAH ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)UIN Ar-Raniry
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Mahbengi Arve
NIM. 170201138

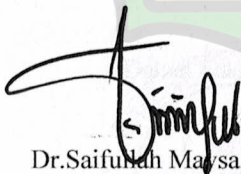
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II



Dr.Saifulah Maysa, S.Ag., M.A
NIP.197505102008011001



Realita, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197710102006042001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PERSEPSI GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM
KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMPS FAJAR HIDAYAH ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 20 Desember 2023
07 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



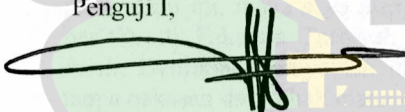
Dr. Sa'adah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. NIP.197505102008011001

Sekretaris,



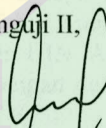
Realita, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197710102006042001

Penguji I,



Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197710102006042001

Penguji II,



Dr. Hayati, M. Ag
NIP/196802022005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safril Muluk M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021979031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahbengi Arve
NIM : 170201138
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPS Fajar Hidayah Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2023

Yang Menyatakan



(Mahbengi Arve)

NIM. 170201138

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPS Fajar Hidayah Aceh”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.

2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Realita, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada teman-teman prodi PAI leting 2017 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri, disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Banda Aceh, 11 Desember 2023
Penulis

Mahbengi Arve

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi guru.....	11
1. Konsep dan Definisi Persepsi Guru.....	11
2. Faktor-Faktor yang Berperan dan Berpengaruh dalam Persepsi	13
B. Efektivitas	15
1. Pengertian Efektivitas.....	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	16
C. Karakter	25
1. Pengertian Karakter	25
2. Macam-Macam Karakter	28
3. Hal-hal yang Mempengaruhi dalam Pembentukan Karakter	34
D. Program Keagamaan.....	36
1. Tujuan Program Keagamaan di Sekolah	36
2. Peran Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	45
B. Subjek Penelitian	46
C. Sumber Data.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisa Data	52

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Persepsi Guru terhadap Proses Perkembangan Karakter Peserta Didik Berdasarkan Program-Program Keagamaan yang Berjalan di Sekolah Fajar Hidayah	60
C. Pelaksanaan Program-Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Fajar Hidayah	80
D. Analisis Hasil Penelitian	105

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran-Saran.....	115

DAFTAR KEPUSTAKAAN	116
---------------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Pedoman Wawancara
Lampiran II	Pedoman Observasi
Lampiran III	Angket
Lampiran IV	SK Pembimbing
Lampiran V	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Lampiran VI	Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMPS Fajar Hidayah
Lampiran VII	Foto-Foto Penelitian
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	Program ini efektif dalam membiasakan siswa gemar membaca Al-Qur'an.....	61
Tabel 4.2	Program ini berhasil membuat siswa mengulang bacaan Al-Qur'an.....	62
Tabel 4.3	Program ini membuat siswa berhasil gemar menghafal Al-Qur'an.....	63
Tabel 4.4	Program ini berhasil membuat siswa mencintai Al-Qur'an.....	64
Tabel 4.5	Program ini berhasil membuat siswa membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam...	65
Tabel 4.6	Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman.....	66
Tabel 4.7	Program ini efektif membuat siswa berani berdakwah di lingkungan asrama.....	67
Tabel 4.8	Program ini berhasil diterapkan dalam mengemukakan pendapat antar sesama.....	68
Tabel 4.9	Program ini berhasil diterapkan karena dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.....	69
Tabel 4.10	Program ini berhasil membuat siswa gemar meneladani sunnah Nabi Muhammad.....	70
Tabel 4.11	Program ini efektif dalam membiasakan siswa gemar mengulang hadits-hadits Nabi.....	71
Tabel 4.12	Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan Shalat Jamaah tepat waktu.....	72
Tabel 4.13	Program ini efektif membuat para siswa mengajak dan merangkul antar sesama untuk melaksanakan Shalat Jamaah.....	73
Tabel 4.14	Program ini berhasil dilaksanakan meningkatkan persaudaraan dan silaturahmi antar sesama siswa.....	74
Tabel 4.15	Program ini efektif membuat siswa mengikuti perayaan hari besar Islam.....	75
Tabel 4.16	Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan segala perintah Allah.....	76
Tabel 4.17	Program ini efektif membuat siswa bertanggung jawab terhadap nilai budaya yang ada di dalam lingkungan asrama.....	77

Tabel 4.18 Program ini efektif membuat siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam 78

Tabel 4.19 Program ini berhasil membuat siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman79



ABSTRAK

Nama : Mahbengi Arve
NIM : 170201138
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPS Fajar Hidayah Aceh
Tebal Skripsi : 119 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., MA
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Persepsi Guru, Program Keagamaan,

Sekolah *Boarding school* merupakan tempat terbaik dalam pembentukan karakter karena didampingi secara langsung oleh pembina asrama, oleh sebab itu sekolah *Boarding school* memiliki program-program yang dapat membentuk karakter peserta didik, program-program keagamaan tersebut yaitu tahsin, tahfidz, pengajian kitab, hadits, muhadarah, budaya religius dan fikih, dengan adanya program tersebut dapat membuat siswa sangat aktif untuk mengikuti program keagamaan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik? Bagaimana pelaksanaan program-program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah Fajar Hidayah?. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara Kepala Sekolah, 4 Guru Tahfidz, 1 Pembina Asrama, 1 Guru Kelas dan 6 orang siswa, observasi guru dan penyebaran angket kepada guru sebanyak 12 orang. Analisis data penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan semua program memiliki nilai-nilai dengan kriteria sangat baik, program tahsin nilainya 97,4 kriteria sangat baik, program tahfidz nilainya 94,14 kriteria sangat baik, program kitab nilainya 83,8 kriteria sangat baik, program muhadarah nilainya 91,57 kriteria sangat baik, program hadits nilainya 89 kriteria sangat baik, program shalat nilainya 98,3 kriteria sangat baik, program PHBI dan budaya religius nilainya 95,56 kriteria sangat baik, program fikih nilainya 97,4 dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan program-program keagamaan dalam

pembentukan karakter peserta didik program tahsin dan tahfidz berdurasi 4 jam/hari=28 jam/minggu, program muhadarah jam 20:15 s/d 22:30 sekitaran 2 jam lebih, program kitab dilaksanakan setiap hari senin dari jam 14:00-16:00 = 3 jam dilakukan 1x/minggu, program hadits ini dilaksanakan pada hari kamis malam jumat dari jam 19:30-20:00 lanjut 20:15-21:30 yakni seminggu sekali, program shalat jamaah dilaksanakan setiap shalat lima waktu dan program budaya relegius dilaksanakan pada peringatan hari besar Islam, program fikih dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yakni malam selasa dari jam 20:15-22:00 dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana pendidikan sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik, sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik, karena banyaknya waktu yang dihabiskan oleh mereka di sekolah. Terlebih sekolah yang menerapkan sistem *boarding school*, yang keseharian mereka 24 jam berada di sekolah selama satu semester bersama guru dan teman-temannya. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki beberapa fungsi, antara lain: sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan.¹

Pada dasarnya sekolah bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah kehidupan pada masa sekarang dan di masa yang akan datang, dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.² Oleh karena itu sekolah sangat berperan dan berkontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dimana keseharian dan lingkungan serta interaksi antar sesama dalam sekolah adalah faktor utama dalam pembentukan dan pengembangan karakter mereka.

Karakter adalah pembeda antara manusia dengan makhluk lain dan anatara satu individu dengan individu yang lain. Oleh karena itu

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 134

² Raharjo, “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 16 Nomor 3, hal. 229-238

orang tua dan guru sangat berharap dan terus berusaha agar anak dan peserta didiknya memiliki karakter yang baik. Dalam paradigma lama keluarga dipandang sebagai pusat dalam pendidikan karakter. Adanya proses modernisasi membuat banyak keluarga mengalami perubahan fundamental. Saat ini banyak keluarga hanya memiliki sedikit waktu untuk interaksi atau pertemuan antara anak dan orang tua, baik itu akibat pekerjaan maupun kesibukan-kesibukan lainnya, sehingga semakin banyak keluarga yang tidak bisa berpungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan karakter.³

Banyak peserta didik zaman sekarang yang pintar tapi tidak berakhlak atau sopan santun terhadap sesama dan orang yang lebih tua. Kemajuan dan kecanggihan teknologi juga selain berpengaruh positif sangat merusak moral dan karakter anak/peserta didik jika tidak diawasi oleh orang tua. Banyak pelanggaran dan kenakalan yang seharusnya tidak layak dilakukan oleh seorang anak/peserta didik pada usianya, tapi pada zaman ini terjadi banyak kasus yang sangat miris, bagaimana seorang anak berkata tidak sopan kepada guru, memukul guru, mengeroyok guru, bahkan ada beberapa kasus pembunuhan yang terjadi terhadap guru dan orang tuanya sendiri. Kasus-kasus tersebut terkadang dilandasi oleh hal-hal sepele saja, dimana orang tua atau guru yang menegur mereka saat bermain game disaat belajar, atau orang tua yang menasehati agar tidak terus-terusan bermain game.

³ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 23

Sebagai sarana dan wadah pembentukan karakter, sekolah harus memiliki program-program yang mampu membentuk dan mengembangkan karakter anak/peserta didik dengan baik. SMPS Fajar Hidayah merupakan sekolah berasrama yang memiliki program-program unggulan yang diandalkan dalam pembentukan karakter siswa yang disiplin, berani, dan berbudi pekerti yang baik serta gemar membaca Al-Qur'an. Beberapa program unggulan tersebut diantaranya tahfiz dan tahsin qur'an, pramuka, ta'lim kitab fiqh, ta'lim adab, pencak silat, muhadarah, dan *club* maupun komunitas sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Sekolah *Boarding school* sangat efektif dalam pendidikan karakter kedisiplinan, hal ini disebabkan seluruh aktifitas telah diatur dan ditaati dengan jelas dari waktu ke waktu dengan syarat atau ketentuan yang harus dijalankan dengan muatan nilai-nilai moralitas.⁴ Sekolah *Boarding school* merupakan tempat terbaik dalam pembentukan karakter karena didampingi secara langsung oleh pembina asrama, oleh sebab itu sekolah *Boarding school* memiliki jadwal kegiatan yang cukup padat dan waktu istirahat yang lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah yang tidak berasrama. Kepadatan jadwal tersebut terkadang membuat siswa merasa jenuh dalam menjalankan aktivitas, sehingga diasumsikan tidak semua program efektif dalam pembentukan karakter mereka. Berdasarkan wawancara awal dengan guru berinisial H

⁴ Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya...", hal. 237.

mengatakan bahwa “memang setiap program dirancang diharapkan mampu membangun generasi yang berakhlak yang baik, bertanggung jawab, serta gemar membaca Al-Qur’an”. Menurut beliau setiap program yang di rancang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter anak/peserta didik di SMPS Fajar Hidayah tersebut.⁵ Namun guru berinisial A mengatakan bahwa semua program yang dirancang memang sangat bagus berdasarkan visi misi yang dibuat, namun ada beberapa program yang kurang berpengaruh atau kurang efisien dalam pembentukan karakter siswa, dilihat dari pelaksanaan dan peminat program tersebut”.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat adanya perbedaan pendapat antara guru-guru di SMPS Fajar Hidyah terkait pengaruh program-program asrama dalam pembentukan karakter peserta didik. Tingkat peminta program sedikit banyak memang menjadi pengaruh dalam pengembangan program-program tersebut untuk mencapai target pencapaiannya membentuk karakter peserta didik yang disiplin, berakhlak mulia serta cinta dan gemar membaca Al-Qur’an. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melihat sudut pandang guru terhadap program-program tersebut yang dianggap mampu dan diandalkan untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin berakhlak mulia serta

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Inisial H pada Hari Rabu di Asrama 16 Februari 2022 Pukul 10:20

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Inisial A pada Hari Rabu di Asrama 16 Februari 2022 Pukul 10:20

cinta dan gemar membaca Al-Qur'an serta proses perkembangan karakter siswa berdasarkan program-program tersebut bisa merubah terhadap karakter peserta didik.

Oleh sebab itu penulis memandang perlu diadakan kajian terhadap masalah ini dengan judul: "Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP S Fajar Hidayah Aceh".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah?
2. Bagaimana pelaksanaan program-program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah Fajar Hidayah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan program-program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah Fajar Hidayah.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian evaluasi bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas program-program di SMP Fajar Hidayah.
2. Diharapkan mampu menjadi rujukan bagi orang tua sebagai rekomendasi untuk mencari tempat sekolah yang baik bagi anak-anak mereka.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam.

E. Defenisi Operasional

1. Persepsi Guru

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.⁷ Beberapa ahli mendefinisikan tentang pengertian persepsi, diantaranya:

⁷ <https://kbbi.web.id/persepsi>, diakses pada tanggal 15 Maret 2023, pukul 06.59 wib

Persepsi ialah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah panca indranya mendapat rangsang.⁸ Persepsi ialah sebagai suatu proses di mana individu-individu terekspos oleh informasi, menyediakan kapasitas prosesor yang lebih luas, dan menginterpretasikan informasi tersebut.⁹ Persepsi ialah suatu proses yang melalui proses penginderaan, yaitu proses penerimaan stimulus dari individu melalui alat indera atau bisa disebut proses sensoris.¹⁰

Adapun persepsi penulis maksudkan adalah tanggapan, pendapat, dan pandangan guru terhadap program-program asrama yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa..

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya mengajar.¹¹ Daradjat mendefinisikan guru sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing muridnya.¹² Selanjutnya Izzan

⁸ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 94

⁹ Rhenald Kasali, *Membidik Pasar Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 522

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal.99

¹¹ <https://kbbi.web.id/guru>, diakses pada tanggal 15 Maret 2023, pukul 07.07 wib

¹² Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 266

mengungkapkan bahwa guru dalam pengertian yang sederhana sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan secara lebih khusus, guru berarti orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anakanak mencapai kedewasaan masing-masing.¹³

Dalam penelitian ini penulis membatasi guru-guru yang dimaksud antara lain, kepala divisi, kepala sekolah, kepala asrama, guru bidang kesiswaan (BK), guru wali kelas, pembina asrama, dan guru PAI.

2. Efektivitas

Dalam kamus Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya. Sedangkan efektivitas bearti keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan.¹⁴ Menurut Adi Gunawan, dalam kamusnya dinyatakan efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹⁵

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

¹³ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, t.t), hal. 31

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Revisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 284.

¹⁵ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, 2010), hal. 96.

¹⁶ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 1, April 2015, hal. 14

Dalam penelitian ini efektivitas yang penulis maksud adalah pengaruh, perubahan dan keberhasilan untuk membentuk serta membangun karakter anak/peserta didik berdasarkan program-program keagamaan yang ada di sekolah Fajar Hidayah.

3. Program Kegiatan Keagamaan

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, pendidikan dan sebagainya) yang akan dijalankan.¹⁷ Program keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam memberikan arahan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan karakter akhlak yang baik sesuai agama Islam. Program yang dimaksud oleh penulis adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dan asrama Fajar Hidayah yang berpengaruh dalam upaya pembentukan karakter siswa seperti program kegiatan tahfidz dan tahsin.

4. Pembentukan Karakter

Secara etimologis, kata “Karakter” (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*.¹⁸ Kata “To

¹⁷ <https://kbbi.web.id/program> , diakses pada tanggal 15 Maret 2023, pukul 07.13 wib

¹⁸Kevin Ryan dan Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, (San Francisco: Jossey Bass, 2008), hal. 5 .

engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.²⁰Oleh sebab itu setiap orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi pribadi yang baik dengan mendapatkan pendidikan karakter yang baik dan ditempat yang baik. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik dan buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan sehari-hari dengan penuh kesadaran sehingga menjadi suatu kebiasaan.²¹ Karakter yang penulis maksud dalam tulisan ini adalah karakter disiplin, berakhlak yang baik, bertanggung jawab, serta gemar membaca Al-Qur’an.

¹⁹M. John Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XXI (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 214.

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 445.

²¹ Sukardi, “Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah” *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 1 No 1 tahun 2014, hal. 59 - 61

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Guru

1. Konsep dan Definisi Persepsi Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹

Menurut Leavit persepsi memiliki pengertian dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit persepsi yaitu penglihatan: bagaimana seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas persepsi yaitu: pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²

Sondang P. Siagian dalam Ben Fauzi Ramadhan berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu dalam lingkungannya. Persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, memanfaatkan, mengalami, dan mengolah perbedaan atau segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya.³

¹ Ben Fauzi Ramadhan, "Gambaran Persepsi", (Depok: FKM Universitas Indonesia, 2009), hal. 6.

² Leavit, *Psikologi Persepsi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 107.

³ Ben Fauzi Ramadhan, "Gambaran Persepsi"..., hal. 6.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mendidik dan mengajar. Pada hakikatnya kata “guru” (dari bahasa sansekerta, yang secara arti harfiahnya adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik dengan tugas utama adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara khusus guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan megupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁴

Guru dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan yugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Melihat beberapa pengertian penulis dapat menyimpulkan pengertian guru adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan dan mempunyai kreatifitas dalam membantu, membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mencapai kedewasaanya.

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru juga mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru yaitu

⁴ Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*, (Jakarta: Luxima, 2014), hal. 39

mengajari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵

Jadi persepsi guru merupakan kemampuan guru untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

2. Faktor-Faktor yang Berperan dan Berpengaruh dalam Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama. Menurut Stephen P. Robins, dalam Ben Fauzi Ramadhan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:⁶

⁵ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 5.

⁶ Ben Fauzi Ramadhan, "Gambaran Persepsi"...,hal. 7.

a. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.

b. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

c. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Tidak terlalu berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Stephen P. Robins, David Krech dalam Prasilika menyatakan bahwa yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

- 1) *Frame of Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dan lain-lain.
- 2) *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan

sekitarnya. Pembentukan persepsi juga sangat dipengaruhi oleh informasi yang pertama kali diperoleh. Oleh karena itu pengalaman pertama yang tidak menyenangkan akan sangat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang. Tetapi karena stimulus yang dihadapi oleh manusia senantiasa berubah, maka persepsi pun dapat berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima.⁷

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diketahui bahwa proses pembentukan persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengalaman, kemampuan, individu, lingkungan dan lainnya. Proses pembentukan itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

B. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya. Sedangkan efektivitas berarti keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan.⁸ Menurut Adi Gunawan, dalam kamusnya dinyatakan efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.⁹

⁷ Ben Fauzi Ramadhan, "Gambaran Persepsi"... ,hal. 8.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Revisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 284.

⁹ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, 2010), hal. 96.

Efektivitas mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendaki. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya berorientasi pada tujuan semata, melainkan berorientasi juga pada proses dalam mencapai tujuan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Wina Sanjaya menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :

- a. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran.
- b. Merancang materi pembelajaran.
- c. Penggunaan media pembelajaran.
- d. Evaluasi Pembelajaran.
- e. Gaya Mengajar Guru.¹⁰

Menurut Laskarilmubro faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :

- 1) Faktor internal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, terdiri dari faktor biologis dan psikologis.
 - a) Faktor biologis, faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media, 2008), hal. 141

- b) Faktor psikologis, faktor psikologis meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar.
- 2) Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.¹¹

Abu Ahmadi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda :
 - a) Kondisi psikologis.
 - b) Kondisi fisiologis
- 2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari:
 - a) Kurikulum.
 - b) Program atau bahan pengajaran.
 - c) Sarana dan fasilitas.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 171.

d) Guru (tenaga pengajar).¹²

3. Unsur-unsur Efektivitas dalam Pembelajaran

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.¹³

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam suatu proses yang disebut belajar mengajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar pula. Supaya terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan secara baik. Pengajar (guru) hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.¹⁴

¹² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hal. 103.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. ke-13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 36.

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 69.

Menurut Oemar Hamalik, perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara unsuriah. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis, karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada di luar diri siswa bersangkutan. Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh. Beberapa unsur tersebut terdiri dari motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subjek belajar. Kelima unsur tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran.¹⁵

Nana Sudjana mengungkapkan beberapa unsur yang bisa digunakan dalam menilai efektivitas yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu ditinjau dari segi konsistensi kegiatan belajar-mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaannya oleh guru, keterlaksanaannya oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar, interaksi guru-siswa, kemampuan atau keterampilan guru

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 50-52.

mengajar dan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Aspek-aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁶

a. Konsistensi kegiatan belajar-mengajar dengan kurikulum

Kurikulum adalah program belajar-mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek:

- 1) Tujuan-tujuan pengajaran.
- 2) Bahan pengajaran yang diberikan.
- 3) Jenis kegiatan yang dilaksanakan.
- 4) Cara melaksanakan setiap jenis kegiatan.
- 5) Peralatan yang digunakan untuk masing-masing kegiatan, dan
- 6) Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan.

b. Keterlaksanaannya oleh guru

Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Dengan demikian, apa yang direncanakan dapat diwujudkan sebagai mana harusnya. Keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa
- 2) Menyiapkan alat, sumber, dan perlengkapan belajar

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. ke-10, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

- 3) Waktu yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar
- 4) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa
- 5) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa
- 6) Menggeneralisasikan hasil belajar-mengajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar-mengajar berikutnya.¹⁷

c. Keterlaksanaannya oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru
- 2) Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar
- 3) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
- 4) Memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan guru
- 5) Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru

d. Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar...*, hal. 61.

- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

e. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar

Penilaian proses belajar-mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁸

f. Interaksi guru-siswa

Interaksi guru-siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dengan guru dan atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam:

- 1) Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa
- 2) Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok
- 3) Dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar
- 4) Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar-mengajar sebagai fasilitator belajar
- 5) Tampilnya guru sebagai sebagai pemberi jalan keluar mana kala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya
- 6) Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

g. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar

Keterampilan atau kemampuan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran,

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, hal. 61.

komunikasi dengan siswa, metode mengajar, dll. Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain adalah:

- 1) Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa
 - 2) Terampil berkomunikasi dengan siswa
 - 3) Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa
 - 4) Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar
 - 5) Terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan
- h. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa

Salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah:

- 1) Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya
- 2) Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa
- 3) Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai
- 4) Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.¹⁹

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar...*, hal. 62.

C. Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.²⁰ Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.²¹ Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.²²

Karakter juga berkaitan dengan nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi (penghayatan) berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan bertabiat, atau berwatak.²³ Dengan makna seperti itu, berarti karakter

²⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 12.

²¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal. 12.

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 445.

²³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal. 13.

identik dengan kepribadian atau akhlak. Karakter merupakan ciri, kepribadian, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga mata kecil dan bawaan sejak lahir.²⁴

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh- sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Seiring dengan pengertian ini, dapat dipahami bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk, manusia itu akan berkarakter buruk. Jika ini benar, pendidikan karakter berarti tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik.²⁵

Jadi, karakter yang penulis maksudkan adalah sebuah sistem yang menanamkan sebuah nilai-nilai akhlak kepada seseorang, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu,

²⁴Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.80 .

²⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 20.

pertimbangan, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujudnya insan kamil.

Adapun cakupan nilai karakter yang baik meliputi:

- a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, yakni suatu nilai religius yang dimanifestasikan pada pola pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan nilai agama.
- b. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.
- c. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia, meliputi sadar hak dan kewajiban pada orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
- d. Nilai karakter dan hubungannya dengan lingkungan
- e. Nilai kebangsaan, yang mencakup nasionalisme dan menghargai keberagaman.²⁶

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban

²⁶Ahmad Fahmi, dkk, *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islami)*, Ed. Buya KH. Amiruddin MS., (Medan: Manhaji, 2016), hal. 3-4.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁷ Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

2. **Macam-macam Karakter**

Menurut badan Penelitian Pengembangan Kurikulum, terdapat 18 nilai karakter bangsa yaitu:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius berkaitan dengan mewujudkan pengabdian yang setia kepada realitas tertinggi yang diakui, berkaitan dengan keyakinan, atau ketaatan agama. Religius sebagai sebuah bentuk pengabdian atau kepasrahan manusia sebagai makhluk kepada pencipta, hal ini sejalan dengan dasar falsafah pancasila yakni sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa menjadi nilai karakter utama yang posisinya berada di tengah-tengah sila lainnya. Artinya penerapan semua nilai karakter yang terdapat pada keempat sila tersebut harus berlandaskan pada nilai karakter sila pertama ini.²⁸

²⁷UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3.

²⁸Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. xi.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan. Jujur menjadi salah satu sifat yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang sifat tersebut harus ditanamkan sejak kanak-kanak supaya terbiasa ketika dewasa. Jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, artinya seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan sebenarnya, disertai tindakan yang seharusnya.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.²⁹ Menurut Casram toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan

²⁹M. Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Fikrah", Vol. 1, Tahun 2016, Vol. 4: hal. 144.

memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.³⁰

Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya (sinkretisme) tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama atau kepercayaan melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.³¹

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan, juga merupakan latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti kepatuhan pada aturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan

³⁰Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No 2 Tahun 2016, hal. 188.

³¹Casram, *Membangun Sikap Toleransi...*, hal. 197.

tugas dengan sebaik-baiknya tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target itu tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan, kerja keras mempunyai sifat sungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang memungkinkan untuk membuat mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau juga terobosan baru dalam menghadapi situasi atau juga suatu masalah tertentu yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara baru serta juga unik yang berbeda dan juga lebih baik dari sebelumnya.³²

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, juga tidak menggantungkan keputusan pada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan permasalahan. Ciri-ciri seseorang memiliki sikap mandiri antara lain kemandirian, orang yang mandiri percaya terhadap kemampuan diri dan masa depan penuh optimis.

h. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri, alam

³²Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter...*, hal. xi.

dan lingkungan disekitarnya dimanapun ia berada dan dimanapun ia tinggal.

i. Semangat

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak. Fungsi semangat untuk membakar atau menghangatkan semua yang dingin dan lesu, bila hati beku dan dingin, tiada lagi semangat, maka kita pun menjadi mati karena tidak ada lagi yang akan kita kerjakan.³³

j. Menghargai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Sikap menghargai ketika kita tidak menganggap keadaan atau seseorang secara spele atau sebelah mata, menghargai sesama juga berhubungan dengan sikap toleransi dalam menyikapi adanya perbedaan, berupa budaya, agama, suku dari orang lain disekitar kita, saling menghargai membuat seseorang memahami arti keberagaman.

k. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter komunikatif dapat dikembangkan dengan menciptakan suasana pergaulan yang nyaman,

³³Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter...*, hal. xii.

situasi yang mendukung dan lingkungan yang menarik. Dalam segala situasi, sikap yang komunikatif sangat diperlukan untuk memperlancar komunikasi dengan orang lain, memahami suatu hal dan lain sebagainya.

l. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi komunitas manusia, oleh karena itu kepedulian sosial juga merupakan minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama.³⁴

m. Tanggung Jawab

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini yaitu bertanggung jawab terhadap nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat sekitar. Tanggung jawab bisa menjadi perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi manusia, tanggung jawab juga berarti suatu keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul, menjadi segala sesuatu yang menjadi akibat.³⁵

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakannya yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Semangat damai Islam perlu diupayakan dan diperjuangkan dalam realitas kehidupan, baik dalam skala nasional, regional, maupun mondial. Visi kedamaian dapat diwujudkan dengan cara menciptakan suasana tenang dan damai

³⁴Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani...*, hal. xii.

³⁵Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani...*, hal. xii.

dalam masyarakat, membebaskan masyarakat dari gangguan yang berupa propaganda dan gangguan fisik, menciptakan stabilitas dan rasa aman, dan melakukan rekonsiliasi terhadap pihak-pihak yang bertikai.

o. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alami di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap kurang peduli ini kerap diiringi anggapan bahwa menyelamatkan lingkungan harus dengan kegiatan besar dan spektakuler, padahal dengan cara sederhana kita dapat ikut serta dalam penyelamatan lingkungan.³⁶

3. Hal-hal yang Mempengaruhi dalam Pembentukan Karakter

Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu (1) masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, (3), tuntutan zaman yang semakin pragatis, (4), sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan.³⁷

³⁶Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani...*, hal. xii.

³⁷ Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hal.132-133

Meskipun telah teridentifikasi ada berbagai hambatan pembelajaran nilai di sekolah, namun ada juga beberapa faktor yang mendorong pembelajaran nilai di Sekolah Dasar, yaitu (1) pengalaman pra sekolah, (2) tingkat kecerdasan, (3) kreativitas, (4), motivasi belajar, (5) sikap dan kebiasaan belajar. Dari pemaparan di atas, ada juga salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter, yaitu lingkungan sekolah yang positif. (*a positive school environment helps build character*). Siswa memperoleh keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong terbentuknya karakter yang baik kepada siswa.

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pembelajaran nilai di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.³⁸

³⁸ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. (Jakarta: Al-F'tishom Cahaya Umat, 2006), hal. 16

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

a. Faktor dari dalam dirinya:

- 1) Insting
- 2) Kepercayaan
- 3) Keinginan
- 4) Hati Nurani
- 5) Hawa Nafsu

b. Faktor dari luar dirinya:

- 1) Lingkungan
- 2) Rumah Tangga dan Sekolah
- 3) Pergaulan Teman dan Sahabat
- 4) Penguasa atau Pemimpin.³⁹

D. Program Keagamaan

1. Tujuan Program Keagamaan di Sekolah

Segala sesuatu yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan kegiatan keagamaan secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin

³⁹ Rahmat Djamika, *Sistem Etika Islam*. (Surabaya: Pustaka Islami, 2011), hal. 73

dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.⁴⁰

Menurut al-Attas, tujuan pendidikan agama Islam adalah manusia yang baik. Sementara Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan pendapat di atas, al-Abrasy mengatakan bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴¹

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah menanamkan kepribadian muslim pada manusia dengan cara memberikan pengetahuan serta pengalaman dan pengamalan terhadap peserta didik

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.1.

⁴¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 205

tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Di sekolah Fajar Hidayah mempunyai beberapa program yang dapat membentuk karakter peserta didik. Adapun program tersebut yaitu tahsin, tahfidz, kajian fikih, kitab, muhadarah, hadits dan shalat berjama'ah. Dari semua program tersebut mempunyai nilai positif yang dapat membentuk karakter peserta didik. Nilai karakter yang sering muncul terhadap peserta didik yaitu yang berhubungan dengan Tuhan, yakni suatu nilai religius yang dimanifestasikan pada pola pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya nilai karakter yang sering muncul yaitu nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, meliputi jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu agama, dan juga nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia, meliputi sadar hak dan kewajiban pada orang lain contohnya pada sesama teman di lingkungan asrama, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar.

Adapun fungsi program keagamaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena sebenarnya yang berkewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah orang tua/keluarga. Sedangkan sekolah berfungsi untuk

menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan yang sudah ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴²

2. Peran Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Menurut para ahli faktor tersebut digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Hal-hal yang mempengaruhi faktor internal diantaranya sebagai berikut:

1) Insting atau Naluri

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat pada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2) Adat atau kebiasaan (Habit) جا

Faktor kebiasaan memegang peran yang sangat penting dan membentuk dan membina akhlak (karakter). Kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga

⁴²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal.15-16.

menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik pada dirinya.⁴³

3) Kehendak/Kemauan

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dan sungguh-sungguh untuk berakhlak, sebab dari itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Suara Batin atau Suara Hati

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut merupakan suara batin atau suara hati (dlamir). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan memiliki jenjang kekuatan rohani.

⁴³ Roif Noviyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Lanbow Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, (2017), hal. v.

5) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan dapat dilihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- a) Sifat jasmaniah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.⁴⁴

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informl maupun non-formal.

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Syiah Kuala: Alfabeta, 2012), hal.19.

Betapa penting faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang yang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

b. Lingkungan

Lingkungan dibagi dalam dua bagian yaitu:

- 1) Lingkungan yang bersifat kebendaan alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.
- 2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁴⁵

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*..., hal. 20-22.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari diri seseorang dan juga faktor dari lingkungan hidup seseorang tersebut.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.¹

Sedangkan Moleong, memberikan definisi yang sangat sederhana terhadap penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.² Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Nawawi & Martini, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau bagaimana adanya (*natural Setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.³

¹ Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasda press, 1996), h. 40.

² Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 45.

³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke-3 (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2005), h. 174.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat umum, seperti PNS. Siswa/Mahasiswa, pedagang dan sebagainya ataupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.⁴

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Menurut Azwar didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh guru di sekolah Fajar Hidayah yaitu berjumlah 12 orang.

Sampel Menurut Subana dan Sudrajat adalah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti.⁶ Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa

⁴ Toto Syatari Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

⁵ Azwar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 55

⁶ Subana dan Sudrajat, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 17.

kecuali. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan pengetahuan peneliti terhadap penelitian guna untuk mengetahui persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel guru sebanyak 12 orang di sekolah Fajar Hidayah untuk menyebarkan angket, wawancara dengan Kepala Sekolah, 4 Guru Tahfidz, 1 Pembina Asrama, 1 Guru Kelas dan 6 orang siswa guna untuk mendapatkan data yang akurat tentang persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah serta program-program yang berkaitan dalam pembentukan karakter.

C. Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari tiga bagian yaitu primer, sekunder dan tersier.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷ Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah observasi tentang efektivitas program keagamaan dalam

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 137.

pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah observasi dengan cara melihat bagaimana persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Quran, ensiklopedia Islam, dan artikel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran peneliti dalam penelitian kuantitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137.

1. Instrumen Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah Fajar Hidayah, Instrumen ini dimuat dalam pernyataan ya atau tidak.

2. Instrumen wawancara

Pedoman wawancara yang sudah dibuat dan disusun dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah.

3. Instrumen skala sikap

Instrumen skala sikap menggunakan bentuk skala likert yaitu Sangat Setju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen ini terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Table 3.1 Kriteria Angket Responden

No	Tingkatan Persentase (%)	Deskriptif
1	82-100	Sangat Baik
2	63-81	Baik
3	44-62	Kurang Baik
4	25-43	Tidak Baik

Sumber: Ratna, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer pada Mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi kelas XI TAV di SMKN 3 Surabaya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah
2. Pedoman wawancara dengan Guru
3. Pedoman wawancara dengan Pembina Asrama
4. Kuesioner (angket) untuk Guru

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu berpedoman pada teori yang ada untuk mencari dan mendapatkan serta mengumpulkan data dan informasi yang ada sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Data tersebut dicek dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.⁹

Adapun teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu. Pada proses pelaksanaan pengumpulan data maka observasi dalam penelitian ini menggunakan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.83.

Observasi partisipan yaitu terlibat langsung dengan aktivitas atau objek secara langsung.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati pelaksanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah Fajar Hidayah.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.¹⁰

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. wawancara terstruktur (tertutup) yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 317.

telah tertulis dan sudah peneliti siapkan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru tahfidz, pembina asrama, wali kelas guna untuk menggali suatu informasi tentang persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah.

3. Skala Sikap

Skala sikap merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹

Peneliti akan menyebarkan isian angket yang berbentuk skala kepada guru sebanyak 12 orang yang telah peneliti jadikan sebagai objek *sample* pada penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model *Likert* untuk pengukuran persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah, karena skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 142-144.

dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data yang diperoleh menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹²

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat

¹²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 210-211.

kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukann pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sutrisno Hadi yang berjudul *Metodelogi Penelitian Reseach* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya). Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.¹³ Kuesioner angket juga digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur skala sikap guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah.

Data yang yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dianalisis dengan persentase (%) sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hal. 4.

Ket : P = Angka persentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah responden keseluruhan.

Dengan skala sikap sebagai berikut:

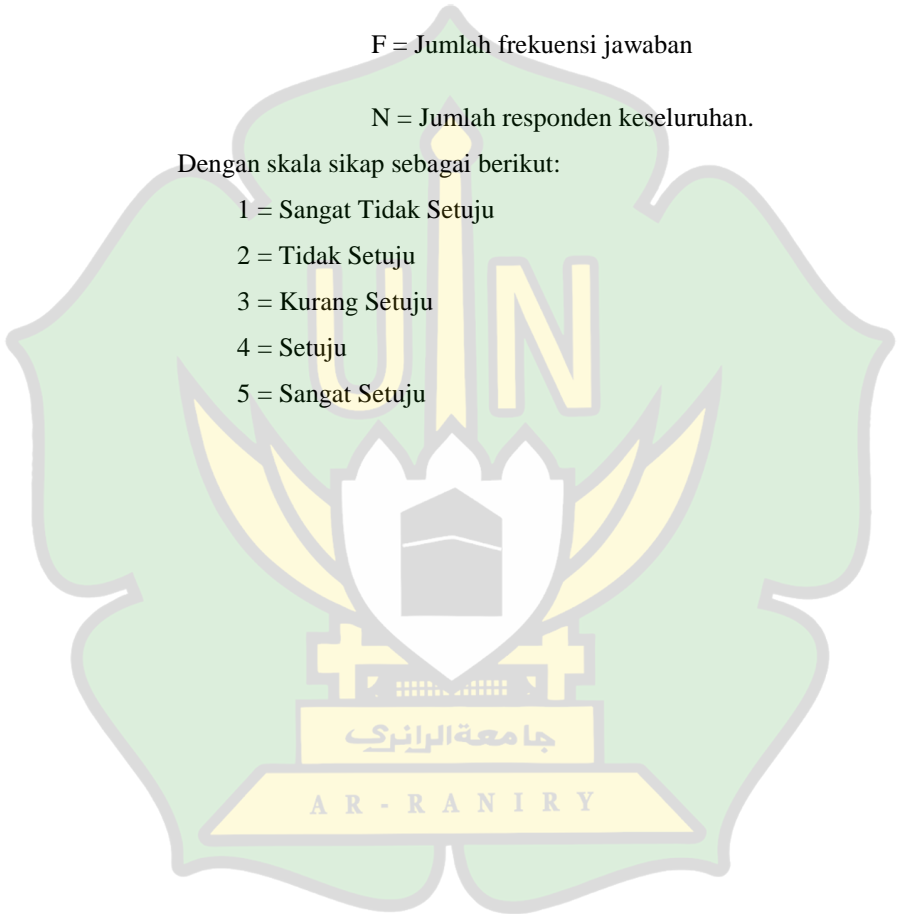
1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Fajar Hidayah

1. Sejarah Berdirinya SMP Fajar Hidayah

Yayasan Fajar Hidayah didirikan oleh H. Mirdas Eka Yora dan Hj. Draga Rangkuti pada tanggal 13 Agustus 1998 dan sekarang ini telah dikenal dalam memberikan sistim pendidikan terpadu untuk mewujudkan generasi yang Islami, kreatif, mandiri, progresif, peka terhadap dinamika perubahan global dan teknologi. Fajar Hidayah menggunakan metode “Active Learning” atau Pembelajaran Aktif yang dipadukan serta diperkaya dengan wawasan keislaman dan International.¹

Terakreditasi penuh oleh Departemen Pendidikan Republik Indonesia, dan dianugerahi oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai salah satu dari delapan sekolah paling inovatif dan berorientasi mutu di Indonesia, sehingga dijadikan model sebuah sekolah swasta. Fajar Hidayah telah secara rutin dikunjungi oleh sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia untuk program pengembangan dan perbandingan sekolah.

Yayasan Fajar Hidayah terdiri dari berbagai cabang yang tersebar di berbagai lokasi berbeda di wilayah Indonesia dari mulai jenjang play group, hingga Sekolah Menengah Atas. Yayasan Fajar Hidayah juga merupakan organisasi swasta yang terdaftar pada Badan

¹ Data Dokumentasi Sekolah tahun 2022/2023

Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh (BRR) dan Perserikatan Bangsa-bangsa di Indonesia.

Yayasan Fajar Hidayah yang dibangun pertama sekali adalah yang terletak di Kota Wisata, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, pada bulan July tahun 1999. Yayasan Fajar Hidayah yang terletak di Kota Wisata ini merupakan sekolah induk/pusat yang menaungi sekolah-sekolah lainnya. Sekolah yang ke dua terletak di Sentul City, Kabupaten Bogor pada bulan Juli tahun 2003. Sekolah yang ke tiga terletak di Deltamas City, Cikarang pada bulan Juli tahun 2004.²

Sedangkan Yayasan Fajar Hidayah Aceh, adalah sekolah yang ke empat dan sekolah gratis pertama, khusus untuk yatim korban Tsunami Aceh. Mulanya saat beroperasi pada bulan Januari tahun 2005, Fajar Hidayah Aceh menggunakan beberapa ruang yang dipinjamkan oleh Madrasah Ulumul Quran, yang beralamat di desa Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Fajar Hidayah menerapkan sistim boarding atau berasrama bagi siswa-siswi yang mulanya menangani lebih dari 140 anak yatim korban Tsunami.³

Pada saat yang bersamaan, Pimpinan Yayasan Fajar Hidayah berencana untuk membangun gedung sekolah sendiri yang lebih representatif. Dengan 80% biaya konstruksi dibantu oleh Singapore International Foundation, pada bulan Januari 2007,

² Data Dokumentasi Sekolah tahun 2022/2023

³ Data Dokumentasi Sekolah tahun 2022/2023

berdirilah bangunan milik sendiri Sekolah Islam Terpadu Berasrama (SITB) Fajar Hidayah, yang berlokasi di Desa Cot Mon Raya, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. diatas lahan seluas 2 hektar dengan bangunan lebih dari 10.000 m², yang pada tahap pertama terdiri dari asrama murid, asrama guru dan tamu, gedung serba guna, gedung pusat pelatihan dan gedung pusat informasi dan kantor.

2. Visi Sekolah

Membentuk generasi muslim yang beraqidah benar, mandiri, kreatif, peduli dan berteknologi maju yang siap menghadapi dinamika perubahan global.⁴

3. Misi Sekolah

- a. Membangun sekolah islam berkualitas tinggi untuk generasi islam sekarang dan masa depan
- b. Menanamkan aqidah yang benar dan keimanan yang kokoh
- c. Membiasakan Akhlak dan budi pekerti yang mulia
- d. Mengoptimal kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional
- e. Memiliki wawasan yang luas, peka terhadap perubahan.
- f. Membangun jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, amanah serta peduli terhadap alam dan lingkungan hidup.
- g. Kemahiran menyelesaikan masalah, mandiri, kreatif, dan mengembangkan teknologi ramah lingkungan.

⁴ Data Dokumentasi Sekolah tahun 2022/2023

- h. Mewujudkan masyarakat sekolah yang bertubuh sehat dan kuat.⁵
- i. Berperan aktif dalam menciptakan generasi rabbani yang mampu berperan dimasyarakat, dan lingkungan sekitarnya.
- j. Memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi siswa dan orang tua.
- k. Memberikan pendidikan yang berkualitas seluas-luasnya untuk umat islam.
- l. Terus mengupayakan peningkatan kualitas guru sesuai dengan perkembangan zaman dengan mengupayakan peningkatan pada profesionalitas, karakter, daya pikir tinggi, analisa, inovatif, istiqamah, berakhlak mulia dan peduli lingkungan.

4. Tujuan Sekolah

- a. Menyediakan institusi pendidikan yang islami yang dapat diakses dan dirasakan oleh masyarakat muslim yang seluas-luasnya mulai dari kalangan yang tidak mampu hingga yang berkecukupan secara ekonomi.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode aktif learning yang kreatif dan menyenangkan.
- c. Mencetak generasi muslim yang kokoh dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan menguasai dalam hal teknologi.

⁵ Data Dokumentasi Sekolah tahun 2022/2023

- d. Mencetak generasi yang siap bersaing menghadapi tantangan dalam dunia global baik di tingkat nasional maupun internasional.⁶

B. Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik berdasarkan Program-Program Keagamaan di Sekolah Fajar Hidayah

Persepsi guru merupakan kemampuan guru untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut yaitu kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang guru bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya itu sama. Persepsi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan efektivitas program-program keagamaan yang ada di sekolah Fajar Hidayah.

Di sekolah Fajar Hidayah mempunyai beberapa program yang dapat membentuk karakter peserta didik. Adapun program tersebut yaitu tahsin, tahfidz, kajian fikih, kitab, muhadarah, hadits dan shalat berjama'ah. Dari semua program tersebut mempunyai nilai positif yang dapat membentuk karakter peserta didik. Nilai karakter yang sering muncul terhadap peserta didik yaitu yang berhubungan dengan Tuhan, yakni suatu nilai religius yang dimanifestasikan pada pola pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya nilai karakter yang sering muncul yaitu nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri,

⁶ Data Dokumentasi Sekolah tahun 2022/2023

meliputi jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu agama, dan juga nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia, meliputi sadar hak dan kewajiban pada orang lain contohnya pada sesama teman di lingkungan asrama, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar. Adapun program-program yang dijelaskan di atas dapat dilihat di bawah ini:

1. Program Tahsin

Adapun nilai karakter yang ditanamkan dalam program tahsin ini yaitu gemar membaca Al-Qur'an dan gemar mengulang bacaan Al-Qur'an, adapun persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah hal ini dapat dilihat pada data angket dibawah ini:

Tabel 4.1 Program ini efektif dalam membiasakan siswa gemar membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	10	83,3
2	Setuju (S)	2	16,7
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (83,3%) menjawab sangat setuju, 2 orang (16,7%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 83,3% sangat setuju program tahsin ini efektif dalam membiasakan siswa gemar membaca Al-Qur'an.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program tahsin efektif dalam membiasakan siswa gemar membaca Al-Qur'an, sebanyak 10 orang (83,3%) menyatakan sangat setuju dan 2 orang (16,7%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program tahsin diperoleh nilai 97,4 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.2 Program ini berhasil membuat siswa mengulang bacaan Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	6	50
2	Setuju (S)	6	50
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (50%) menjawab sangat setuju, 6 orang (50%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar program tahsin ini berhasil membuat siswa mengulang bacaan Al-Qur'an.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program tahsin berhasil membuat siswa mengulang bacaan Al-Qur'an, sebanyak 6 orang (50%) menyatakan sangat setuju dan 6 orang (50%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program tahsin diperoleh nilai 97,4 dengan kriteria sangat baik.

2. Program Tahfidz

Adapun nilai karakter yang ditanamkan dalam program tahfidz ini yaitu gemar menghafal Al-Qur'an dan gemar mencintai Al-Qur'an, adapun persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah hal ini dapat dilihat pada data angket dibawah ini:

Tabel 4.3 Program ini membuat siswa berhasil gemar menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	75
2	Setuju (S)	2	16,7
3	Kurang Setuju (KS)	1	8,3
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (75%) menjawab Sangat Setuju, 2 orang (16,7%) menjawab setuju, 1 orang (8,3%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 75% sangat setuju program tahfidz ini membuat siswa berhasil gemar menghafal Al-Qur'an.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program tahfidz berhasil membuat siswa berhasil gemar menghafal Al-Qur'an, sebanyak 9 orang (75%) menyatakan sangat setuju dan 2 orang (16,7%) menyatakan setuju dan 1 orang (8,3) menyatakan kurang setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program tahfidz diperoleh nilai 94,14 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.4 Program ini berhasil membuat siswa mencintai Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	75
2	Setuju (S)	3	33,3
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (75%) menjawab Sangat Setuju, 3 orang (33,3%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju,

tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 75% sangat setuju program tahfidz ini membuat siswa mencintai Al-Qur'an.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program tahfidz berhasil membuat siswa berhasil membuat siswa mencintai Al-Qur'an, sebanyak 9 orang (75%) menyatakan sangat setuju dan 3 orang (33,3%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program tahfidz diperoleh nilai 94,14 dengan kriteria sangat baik.

3. Program Pengajian Kitab

Adapun nilai karakter yang ditanamkan dalam program pengajian kitab yaitu gemar membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam dan rukun Iman, adapun persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah hal ini dapat dilihat pada data angket dibawah ini:

Tabel 4.5 Program ini berhasil membuat siswa membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	4	33,3
2	Setuju (S)	6	50
3	Kurang Setuju (KS)	2	16,7
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (33,3%) menjawab sangat Setuju, 6 orang (50%) menjawab setuju, 2 orang (16,7%) , menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 50% setuju program ini membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program kitab berhasil membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam, sebanyak 4 orang (33,3%) menyatakan sangat setuju dan 6 orang (50%) menyatakan setuju dan 2 (16,7) orang menyatakan kurang setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program kitab diperoleh nilai 83,8 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.6 Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	4	33,3
2	Setuju (S)	8	66,7
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (33,3%) menjawab sangat Setuju, 8 orang (66,7%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar 66,7% setuju program ini berhasil membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program kitab berhasil membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman, sebanyak 4 orang (33,3%) menyatakan sangat setuju dan 8 orang (66,7%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program kitab diperoleh nilai 83,8 dengan kriteria sangat baik.

4. Program Muhadarah

Adapun nilai karakter yang ditanamkan dalam program muhadarah yaitu gemar berdakwah di lingkungan asrama, memperlihatkan senang berbicara antar sesama dan dapat meningkatkan rasa percaya diri, adapun persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah hal ini dapat dilihat pada data angket dibawah ini:

Tabel 4.7 Program ini efektif membuat siswa berani berdakwah di lingkungan asrama

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	7	58,3
2	Setuju (S)	5	41,7
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (58,3%) menjawab sangat Setuju, 5 orang (41,7%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 58,3% sangat setuju program muhadarah ini efektif membuat siswa berani berdakwah di lingkungan asrama.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program muhadarah efektif membuat siswa berani berdakwah di lingkungan asrama, sebanyak 7 orang (58,3%) menyatakan sangat setuju dan 5 orang (41,7%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program muhadarah diperoleh nilai 83,8 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.8 Program ini berhasil diterapkan dalam mengemukakan pendapat antar sesama

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	7	58,3
2	Setuju (S)	5	41,7
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (58,3%) menjawab sangat Setuju, 5 orang (41,7%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju,

tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 58,3% sangat setuju program muhadarah ini berhasil diterapkan dalam mengemukakan pendapat antar sesama.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program muhadarah berhasil diterapkan dalam mengemukakan pendapat antar sesama, sebanyak 7 orang (58,3%) menyatakan sangat setuju dan 5 orang (41,7%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program muhadarah diperoleh nilai 91,57 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.9 Program ini berhasil diterapkan karena dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	8	66,7
2	Setuju (S)	4	33,3
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (66,7%) menjawab sangat Setuju, 4 orang (33,3%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 66,7% sangat setuju program muhadarah ini berhasil diterapkan karena dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program muhadarah berhasil diterapkan karena dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, sebanyak 8 orang (66,7%) menyatakan sangat setuju dan 4 orang (33,3%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program muhadarah diperoleh nilai 91,57 dengan kriteria sangat baik.

5. Program Hadits

Adapun nilai karakter yang ditanamkan dalam program hadits yaitu meneladani sunnah Nabi Muhammad dan gemar mengulang hadits-hadits Nabi, adapun persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah hal ini dapat dilihat pada data angket dibawah ini:

Tabel 4.10 Program ini berhasil membuat siswa gemar meneladani sunnah Nabi Muhammad

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	41,7
2	Setuju (S)	7	58,3
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (41,7%) menjawab sangat Setuju, 7 orang (58,3%)

menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 58,3% sangat setuju program hadits ini berhasil membuat siswa gemar meneladani sunnah Nabi Muhammad.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program hadits membuat siswa gemar meneladani sunnah Nabi Muhammad, sebanyak 5 orang (41,7%) menyatakan sangat setuju dan 7 orang (58,3%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program hadits diperoleh nilai 89 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.11 Program ini efektif dalam membiasakan siswa gemar mengulang hadits-hadits Nabi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	6	50
2	Setuju (S)	6	50
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (50%) menjawab sangat setuju, 6 orang (50%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sangat setuju dan setuju program hadits ini efektif dalam membiasakan siswa gemar mengulang hadits-hadits Nabi Muhammad Saw.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program hadits membuat siswa gemar mengulang hadits-hadits Nabi Muhammad Saw, sebanyak 6 orang (50%) menyatakan sangat setuju dan 6 orang (50%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program hadits diperoleh nilai 89 dengan kriteria sangat baik.

6. Program Shalat Berjamaah

Adapun nilai karakter yang ditanamkan dalam program shalat berjama'ah yaitu disiplin, kepedulian social dan dapat meningkatkan persaudaraan dan silaturahmi antar siswa adapun persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah hal ini dapat dilihat pada data angket dibawah ini:

Tabel 4.12 Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan Shalat Jamaah tepat waktu

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	12	100
2	Setuju (S)	0	0
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 12 orang (100%) menjawab sangat setuju, dan tidak ada responden yang menjawab setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat

tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sangat setuju program shalat berjamaah berhasil membuat siswa melaksanakan shalat jamaah tepat waktu.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program shalat membuat siswa membuat siswa melaksanakan Shalat Jamaah tepat waktu, sebanyak 12 orang (100%) menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program shalat diperoleh nilai 98,3 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.13 Program ini efektif membuat para siswa mengajak dan merangkul antar sesama untuk melaksanakan Shalat Jamaah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	8	66,7
2	Setuju (S)	4	33,3
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (66,7%) menjawab sangat Setuju, 4 orang (33,3%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 66,7% sangat setuju program shalat berjamaah ini efektif membuat para siswa mengajak dan merangkul antar sesama untuk melaksanakan Shalat Jamaah.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program shalat membuat siswa siswa mengajak dan merangkul antar sesama untuk melaksanakan Shalat Jamaah, sebanyak 8 orang (66,7%) menyatakan sangat setuju 4 orang (33,3%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program shalat diperoleh nilai 98,3 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.14 Program ini berhasil dilaksanakan meningkatkan persaudaraan dan silaturahmi antar sesama siswa

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	8	66,7
2	Setuju (S)	4	33,3
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (66,7%) menjawab sangat Setuju, 4 orang (33,3%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 66,7% sangat setuju program shalat berjamaah ini berhasil dilaksanakan meningkatkan persaudaraan dan silaturahmi antar sesama siswa.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program shalat berhasil dilaksanakan meningkatkan persaudaraan dan silaturahmi antar sesama siswa, sebanyak 8 orang (66,7%) menyatakan sangat setuju 4

orang (33,3%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program shalat diperoleh nilai 98,3 dengan kriteria sangat baik.

7. Program Budaya Relegius

Adapun nilai karakter yang ditanamkan dalam program budaya religius yaitu mengikuti perayaan hari besar Islam, taat dan patuh melaksanakan perintah Allah dan tanggung jawab terhadap nilai budaya yang ada di dalam lingkungan asrama adapun persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah hal ini dapat dilihat pada data angket dibawah ini:

Tabel 4.15 Program ini efektif membuat siswa mengikuti perayaan hari besar Islam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	75
2	Setuju (S)	3	25
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (75%) menjawab Sangat Setuju, 3 orang (25%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar 75% sangat setuju program budaya religius ini efektif membuat siswa mengikuti perayaan hari besar Islam.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program budaya religius efektif membuat siswa mengikuti perayaan hari besar Islam, sebanyak 9 orang (75%) menyatakan sangat setuju 3 orang (25%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program budaya religius diperoleh nilai 95,6 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.16 Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan segala perintah Allah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	75
2	Setuju (S)	3	25
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (75%) menjawab Sangat Setuju, 3 orang (25%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 75% sangat setuju program budaya religius ini berhasil membuat siswa melaksanakan segala perintah Allah.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program budaya religius membuat siswa melaksanakan segala perintah Allah, sebanyak

9 orang (75%) menyatakan sangat setuju 3 orang (25%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program budaya relegius diperoleh nilai 95,6 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.17 Program ini efektif membuat siswa bertanggung jawab terhadap nilai budaya yang ada di dalam lingkungan asrama

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	7	58,3
2	Setuju (S)	5	41,7
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (58,3%) menjawab sangat Setuju, 5 orang (41,7%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 58,3% sangat setuju Program budaya relegius ini efektif membuat siswa bertanggung jawab terhadap nilai budaya yang ada di dalam lingkungan asrama.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program budaya relegius membuat siswa bertanggung jawab terhadap nilai budaya yang ada di dalam lingkungan asrama, sebanyak 7 orang (58,3%) menyatakan sangat setuju 5 orang (41,7%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan

skor persepsi guru terhadap efektivitas program budaya relegius diperoleh nilai 95,6 dengan kriteria sangat baik.

8. Program Fiqih

Adapun nilai karakter yang ditanamkan dalam program budaya religius yaitu terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam dan terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman adapun persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah hal ini dapat dilihat pada data angket dibawah ini:

Tabel 4.18 Program ini efektif membuat siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	10	83,3
2	Setuju (S)	2	16,7
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (83,3%) menjawab sangat setuju, 2 orang (16,7%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 83,3% sangat setuju program fikih ini efektif

membuat siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program fikih membuat siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam, sebanyak 10 orang (83,3%) menyatakan sangat setuju 2 orang (16,7%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program fikih diperoleh nilai 97,4 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.19 Program ini berhasil membuat siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	11	91,7
2	Setuju (S)	0	0
3	Kurang Setuju (KS)	1	8,3
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		12	100

Sumber: Data angket tahun 2023

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 11 orang (91,7%) menjawab sangat setuju, 1 orang (8,3%) menjawab kurang setuju, tidak ada responden yang menjawab setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 91,7% sangat setuju program fikih ini berhasil membuat siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman.

Terkait dengan pernyataan di atas bahwa program fikih membuat siswa siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman, sebanyak 11 orang (91,7%) menyatakan sangat setuju 1 orang (83,3%) menyatakan setuju. Secara keseluruhan skor persepsi guru terhadap efektivitas program fikih diperoleh nilai 97,4 dengan kriteria sangat baik.

C. Pelaksanaan Program-Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Fajar Hidayah

Segala sesuatu yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan kegiatan keagamaan secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah menanamkan kepribadian muslim pada peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan serta pengalaman dan pengamalan terhadap peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan pertanyaan yaitu:

Sebelum masuk ke sekolah ini, apakah kamu sudah tau tentang program keagamaan ini?

“Dari beberapa siswa rata-rata belum tau dan belum familiar dengan program-program tersebut, yang mereka ketahui hanya beberapa seperti mengaji biasa di TPA, dan fiqh yang dipelajari di pelajaran PAI pada masa masih SD. Program keagamaan yang ada di sekolah ini yang mereka tau hanya tahsin tahfiz muhadarah fiqh hadits”.⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi dengan kepala sekolah, pembina asrama dan guru-guru terkait dengan pelaksanaan program-program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah Fajar Hidayah yaitu:

1. Program Tahsin

Program-program keagamaan ini diterapkan pada siswa di sekolah ini setiap hari di mulai dari setelah subuh sampai dengan jam 06:50,(1 Jam) kemudian di lanjutkan dari jam 08:00-09:45 (2jam) dan dari stelah magrib/ 19:00-20:00 (1 Jam) jadi +- program Tahsin berdurasi 4 jam/hari= 28 jam/minggu di kurangi hari senin (upacara bendera) sabtu (silat dan pramuka) dan minggu (libur) masing-masing 2 jam=6 jam jadi total durasi program Tahsin perminggu nya adalah 22 jam. Perhari nya 3 kali, Senin, sabtu dan minggu hanya 2 kali jadi total pelaksanaan program ini perminggu nya adalah 18 kali.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara terkait dengan proses pelaksanaan program program keagamaan dalam pembentukan karakter di sekolah ini Ustazah mengatakan bahwa:

“Program ini dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang telah ditetapkan, guna untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an anak-anak yang belum bagus sehingga perlahan menjadi baik dan

⁷ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 8 Desember 2023.

benar. Dengan durasi yang sebanyak membaca Al-Qur'an telah menjadi kebiasaan dan kewajiban bagi anak-anak. Sehingga mampu meningkatkan kesukaan dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Tahsin Al-Qur'an merupakan ilmu yang diterapkan untuk memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam tahsin Al-Qur'an kita juga harus belajar dan menguasai tentang ilmu tajwid".⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa program ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, program ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Program tahsin Al-Qur'an juga harus belajar dan menguasai tentang ilmu tajwid. Adapun nilai yang ditanamkan dalam pembentukan karakter yaitu membiasakan siswa gemar membaca Al-Qur'an dan mengulang bacaan Al-Qur'an.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan nilai-nilai apa saja yang tertanam dalam program-program keagamaan ini, ustazah mengatakan bahwa:

“adapun nilai-nilai yang kami harapkan dari program ini adalah anak-anak gemar dan cinta terhadap Al-Qur'an sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai keharusan, kewajiban dan kebutuhan dalam kehidupan, secara umum kita berharap dengan adanya program ini bacaan Al-Qur'an anak-anak bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya. Dan kita berharap kedepan anak-anak menyediakan waktu untuk membaca Al-Qur'an".⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Ustazah JL pada tanggal 30 Desember 2023.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustazah JL pada tanggal 30 Desember 2023.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa nilai yang ditanamkan dalam program tahsin ini yaitu supaya peserta didik gemar dan cinta terhadap Al-Qur'an sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai keharusan, kewajiban dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam program ini juga diajarkan tajwid yaitu yang mengajarkan tata cara melafalkan huruf demi huruf dalam Al-Qur'an sehingga huruf-huruf dipenuhi sebagaimana mestinya dan hukum-hukum bacaan diterapkan dengan baik dan benar.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan target/tujuan program-program yang sudah dicapai, Ustazah mengatakan bahwa:

“Target program tahsin adalah anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Alhamdulillah walau tidak sempurna, program ini sangat berperan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak-anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an, belum cukup bagi seseorang untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dibutuhkan ilmu yang menuntunnya, yaitu ilmu tajwid”.¹⁰

Tidak hanya itu peneliti juga menanyakan kepada Ustazah terkait dengan teknik yang digunakan dalam melaksanakan program-program keagamaan di sekolah ini agar siswa memiliki karakter, Ustazah mengatakan:

“Talkin bacaan, menyimak bacaan, memperbaiki bacaan, mencontohkan bacaan yg benar, mengajar dengan baik dan benar, menunjukkan akhlak yang baik, mengajarkan tajwid, memberikan motivasi dalam membaca Al-Qur'an dengan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustazah JL pada tanggal 30 Desember 2023.

baik dan benar, memberikan reward kepada siswa atau hadiah”.¹¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa target program tahsin ini yaitu peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf al-qur'an dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid. Dalam program tahsin ini diterapkan metode yaitu talkin bacaan, menyimak bacaan, memperbaiki bacaan, mencontohkan bacaan yg benar dan memberikan reward kepada peserta didik atau hadiah bagi siswa yang rajin membaca Al-Qur'an.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait program yang sangat diminati oleh siswa serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan program keagamaan tersebut, ustazah mengatakan bahwa:

“Minat ini tergantung pribadi peserta didik, namun dari pandangan kami, peserta didik sangat minat dengan program ini walau tidak semua peserta didik. Adapun kendala dalam melaksanakan program ini yaitu pengetahuan anak-anak yang lumayan masih awam, karena di sekolah kami tidak ada klasifikasi atau syarat tertentu dalam menerima siswa harus ranking sekian, harus berprestasi. Sekolah menerima semua peserta didik yang ingin dan kemauan untuk sekolah.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustazah JL pada tanggal 30 Desember 2023.

Perbedaan logat dan pengucapan juga terkadang menjadi kendala karena butuh waktu untuk membenarkan bacaan mereka”.¹²

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa minat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an itu ada di dalam diri peserta didik itu sendiri, terkait dengan minat ini guru berusaha memberikan motivasi dan dorongan supaya minat peserta didik ini berkembang. Adapun kendala dalam melaksanakan program ini yaitu pengetahuan anak-anak yang lumayan masih awam jadi buru waktu untuk para guru mengajarkan bacaan Al-Qur'an, perbedaan bahasa dan pengucapan juga terkadang menjadi kendala karena butuh waktu untuk membenarkan bacaan peserta didik, namun pengulangan memperbaiki dan membaca Al-Qur'an ini masih dilaksanakan supaya bacaan peserta didik benar sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Program Tahfidz

Tahfidzul Quran merupakan program menghafal Al-Qur'an secara step by step. Yaitu peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diberikan program khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Implementasi program keagamaan ini terhadap pembentukan karakter anak yaitu, terbentuknya sifat sabar. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perihal yang mudah akan tetapi diperlukan tekad yang kuat dan usaha keras agar bisa menghafalnya. Program-program keagamaan ini diterapkan pada siswa di sekolah ini setiap hari di mulai dari setelah subuh sampai dengan jam 06:50,(1 Jam)

¹² Hasil wawancara dengan Ustazah JL pada tanggal 30 Desember 2023.

kemudian di lanjutkan dari jam 08:00-09:45 (2jam) dan dari setelah magrib/ 19:00-20:00 (1 Jam) jadi + program Tahfidz berdurasi 4 jam/hari= 28 jam/minggu di kurangi hari senin (upacara bendera) sabtu(silat dan pramuka) dan minggu (libur) masing-masing 2 jam =6 jam jadi total durasi program Tahfidz perminggu nya adalah 22 jam. Perhari nya 3 kali, Senin, sabtu dan minggu hanya 2 kali jadi total pelaksanaan program ini perminggu nya adalah 18 kali.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara terkait dengan proses pelaksanaan program program keagamaan dalam pembentukan karakter di sekolah ini Ustad mengatakan bahwa:

“Program ini dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang telah ditetapkan, guna untuk menghafal Al-Qur’an anak-anak yang belum terbiasa menjadi biasa. Dengan durasi yang sebanyak itu memegang dan membaca Al-Qur’an telah menjadi kebiasaan dan kewajiban bagi anak-anak. Sehingga mampu meningkatkan kesukaan dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur’an. Guru dan Pembina juga tidak henti-hentinya memotivasi dan mengingatkan keutamaan orang-orang yang dekat dengan Al-Qur’an”¹³.

Tidak hanya itu peneliti juga menanyakan kepada Ustad terkait dengan pelaksanaan program keagamaan ini, nilai-nilai apa saja yang tertanam dalam program-program keagamaan ini:

“Secara emosional Nilai-nilai yang kami harapkan dari program ini adalah anak-anak gemar dan cinta terhadap Al-Qur’an sehingga menjadikan alquran sebagai keharusan, kewajiban dan kebutuhan dalam kehidupan. secara umum kita berharap dengan adanya program ini menghafal Al-Qur’an anak-anak bisa meningkat, dan alhamdulillah walaupun tidak 100% tapi

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz MA pada tanggal 30 Desember 2023.

ada perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan anak-anak. Dari sebelum mengikuti program, awal-awal mengikuti program dan sesudah berjalan mengikuti program. Terjadi sangat banyak perubahan. Misalnya sebelum mengikuti program anak-anak masih belum familiar menghafal Al-Qur'an, setelah mengikuti sudah mulai mengetahui, setelah mengikuti program sudah mulai sering menghafal Al-Qur'an di waktu sengang. Dan kita berharap kedepan anak-anak menyediakan waktu untuk menghafal Al-Qur'an".¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa program ini dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang telah ditetapkan, guna untuk menghafal Al-Qur'an, peserta didik yang belum terbiasa menghafal Al-Qur'an menjadi biasa dan sering memegang Al-Qur'an. Salah satu nilai yang ditanamkan dalam program ini yaitu peserta didik gemar mencintai dan menghafal Al-Qur'an, selain itu melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan peserta didik juga ditanamkan sifat sabar dan tekad yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an supaya peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan target/tujuan program-program yang sudah dicapai, Ustad mengatakan bahwa:

“Target program tahfidz adalah anak-anak bisa membaca alquran dengan baik dan benar. Alhamdulillah walau tidak sempurna, program ini sangat berperan dalam menghafal Al-

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz MA pada tanggal 30 Desember 2023.

Qur'an Al-Qur'an peserta didik dan semua program berpengaruh, berperan dan berhasil membentuk karakter anak-anak walau tidak 100% dan semua peserta didik".¹⁵

Tidak hanya itu peneliti juga menanyakan kepada Ustad terkait dengan teknik yang digunakan dalam melaksanakan program-program keagamaan di sekolah ini agar siswa memiliki karakter, Ustad mengatakan:

“Metode talaqi, simak bacaan, memperbaiki bacaan, mencontohkan bacaan yang benar, mengajar dengan baik dan benar, menunjukkan akhlak yang baik, sabar, motivasi, hadiah, dan hukuman”.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa target dari program tahfidz ini yaitu peserta didik bisa mencintai dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program tahfidz ini juga sangat berperan dalam hafalan Al-Qur'an sebab nilai karakter yang di dapat yaitu membuat peserta didik berhasil gemar menghafal Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an secara ikhlas tanpa ada paksaan dari siapapun. Metode yang diterapkan oleh ustad juga bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu metode talaqi mulai dari menyimak bacaan dengan baik dan benar serta memperbaiki bacaan hafalan peserta didik yang salah atau lupa. Peran ustad disini sangat berpengaruh hal ini dikarenakan untuk meningkatkan hafalan.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz MA pada tanggal 30 Desember 2023.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz MA pada tanggal 30 Desember 2023.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait program yang sangat diminati oleh siswa serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan program keagamaan tersebut, ustad mengatakan bahwa:

“Minat tidak berminat sebenarnya kita perlu tanya kepada peserta didiknya, namun dari pandangan kami sebagai pengajar anak-anak sangat berminat dengan program ini walau tidak semua anak”.¹⁷

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam menerapkan program keagamaan tersebut yaitu:

“Pengetahuan anak-anak yang lumayan masih awam, karena di sekolah kami tidak ada klasifikasi atau syarat tertentu dalam menerima siswa harus ranking sekian, harus berprestasi sana-sini. Sekolah kami menerima semua anak yang ingin dan punya kemauan untuk sekolah, namun demikian sekolah kami juga membatasi kuota anak-anak yang kami terima, alhamdulillah sampai saat ini semua anak yang memiliki kemauan dan keinginan untuk bersekolah kami terima. Perbedaan logat dan pengucapan juga terkadang menjadi kendala karena butuh waktu untuk membenarkan bacaan mereka”.¹⁸

Siswa juga menambahkan bahwa:

“Berapa besar minat kamu mengikuti program keagamaan yang ada di sekolah ini? Dari 6 org hampir semua minat di tahfiz, 3 org putra mereka menyukai tahfiz dan fiqh”.¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz MA pada tanggal 30 Desember 2023.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz MA pada tanggal 30 Desember 2023.

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 8 Desember 2023

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa suatu minat peserta didik dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an. Bentuk dari minat peserta didik ini yaitu bisa menghafal Al-Qur'an dari pada hal lainnya, karena seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut yaitu menghafal Al-Qur'an. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam menerapkan program keagamaan tersebut yaitu setiap anak berasal dari daerah yang berbeda butuh waktu untuk membenarkan bacaan peserta didik, hanya perlu kesabaran dan waktu saja supaya peserta didik dapat melatih dan menghafal Al-Qur'an, dengan begitu target untuk mereka menyelesaikan hafalan Al-Qur'an bisa tercapai.

3. Program Pengajian Kitab

Program pengajian kitab ini yaitu mengkaji kitab-kitab yang berisi ajaran-ajaran Islam dan menggunakan bahasa arab. Implementasi program keagamaan ini terhadap pembentukan karakter yaitu, anak-anak memiliki karakter religius atau tekun beribadah, yaitu dikarenakan mindset mereka terbentuk melalui pengajian kitab-kitab tersebut sehingga mereka memiliki akhlak yang baik, rajin beribadah, dan cinta kepada nabinya. Adapun jadwal nya yaitu setiap hari senin dari jam 14:00-16:00 = 3 jam dilakukan 1x/minggu.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara terkait dengan proses pelaksanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter di sekolah ini Ustad mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya guru membaca dan menerangkan kitab yang di pelajari. Serta menjelaskan apa yang di baca dengan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari serta kisah, apa yang diajarkan dan sunnah nabi. Anak-anak menyimak serta menuliskan arti dari kitab tersebut. Dan sesekali bertanya apa yang mereka kurang pahami maupun permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang dibahas dengan apa yang terjadi di dunia nyata”.²⁰

Sedangkan nilai-nilai yang tertanam dalam program-program keagamaan ini Ustad mengungkapkan bahwa:

“Gemar membaca kitab, sabar, ulet, tekun, sungguh-sungguh, menjadi pendengar yang baik. Program ini juga berhasil membuat siswa gemar mengulang sejarah Nabi pada masa lalu dan mengetahui sejarah Nabi pada masa lalu”.²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa program kitab ini guru membaca dan menerangkan isi kitab yang di pelajari, kemudian guru menjelaskan apa yang di baca dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari serta kisah, apa yang diajarkan dan sunnah nabi, peserta didik menyimak serta menuliskan arti dari kitab tersebut. Nilai karakter yang ditanamkan dalam program ini yaitu gemar membaca kitab, sabar, ulet, tekun, sungguh-sungguh, menjadi pendengar yang baik. Program ini juga berhasil membuat siswa gemar mengulang

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz SL pada tanggal 30 Desember 2023.

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadz SL pada tanggal 30 Desember 2023.

sejarah Nabi pada masa lalu dan mengetahui sejarah Nabi pada masa lalu.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan target/tujuan program-program yang sudah dicapai serta teknik yang digunakan dalam melaksanakan program-program keagamaan di sekolah ini agar siswa memiliki karakter, Ustad mengatakan bahwa:

“Anak-anak bisa membaca kitab dengan baik dan benar, anak-anak bisa mengartikan apa yang iya baca. Anak-anak bisa mengetahui dan mengerti kaidah-kaidah dalam kitab. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan program-program keagamaan di sekolah ini agar siswa memiliki karakter yaitu mengingatkan, memotivasi, memberikan hadiah serta hukuman”.²²

Sedangkan program-program keagamaan yang dilaksanakan, program mana yang belum berhasil dilaksanakan pada siswa, dan seberapa berminat siswa dalam mengikuti program ini, Ustad mengungkapkan bahwa:

“Semua program yang diterapkan dan yang dilaksanakan berpengaruh, berperan dan berhasil dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah Fajar Hidayah walau tidak berhasil 100%. Peserta didik mempunyai minat dalam mengikuti setiap program yang ada minat ini terkait dengan usaha dan perhatian, dalam melakukan segala kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh minatnya karena dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi, dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitar kita”.²³

²² Hasil wawancara dengan Ustadz SL pada tanggal 30 Desember 2023.

²³ Hasil wawancara dengan Ustadz SL pada tanggal 30 Desember 2023.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa semua program yang diterapkan dan yang dilaksanakan berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah Fajar Hidayah walaupun tidak sepenuhnya berhasil. Dalam melaksanakan program ini guru juga melihat adanya minat dalam mengikuti setiap program yang ada minat ini terkait dengan usaha dan perhatian, peserta didik dalam melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan program pengajian kitab ini.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam menerapkan program keagamaan tersebut yaitu:

“Kemampuan berbahasa arab yang kurang, waktu yang lumayan melelahkan karena siang hari terkadang sering tidak fokus dan mengantuk, membuat guru kwalahan dalam mengajar pengajian kitab ini terutama peserta didik yang kurang bisa berbahasa Arab”.²⁴

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa setiap pelaksanaan program pasti terdapat kendala, dalam program ini kendala yang dihadapi guru yaitu peserta didik kurang bisa berbahasa Arab membuat guru kwalahan dalam mengajar pengajian kitab ini, kurangnya waktu, pengajian di siang hari membuat melelahkan karena pada waktu siang sering tidak fokus dan mengantuk.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz SL pada tanggal 30 Desember 2023.

3. Program Muhadarah

Kegiatan yang menjadi rutinitas pada hari Jumat malam Sabtu. Pelaksanaan muhadarah ini dilaksanakan di aula sekolah setelah pelaksanaan membaca Alquran dan shalat isya berjamaah. Salah satu siswa akan memberikan pidato singkat yang berdurasi dari jam 20:15-22:30 sekitar 2 jam lebih, dilaksanakan 1 kali dalam seminggu.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara terkait dengan proses pelaksanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter di sekolah ini. Ustad mengatakan bahwa:

“Anak-anak praktik pidato di atas pentas dan di depan semua teman-teman sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri, dan public speaking yang baik. Tentu juga mereka harus mempersiapkan semua itu 1 minggu sebelum mereka tampil dengan sungguh-sungguh”.²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa program muhadarah ini membuat peserta didik percaya diri depan publik, program ini berjalan sesuai yang diinginkan selain meningkatkan rasa percaya diri juga melatih public speaking peserta didik dengan baik. Para siswa mempersiapkan diri sebaik mungkin supaya bisa tampil dengan sempurna dan memuaskan.

Sedangkan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam program-program keagamaan ini Ustad mengungkapkan bahwa:

²⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz ZF pada tanggal 30 Desember 2023.

“Percaya diri, menumbuhkan rasa dan jiwa pendakwah, solidaritas, pembicara yang baik, pendengar yang baik, sabar, tekun, ulet, kreatif, dan lain-lain”.²⁶

Siswa juga menambahkan bahwa:

“Nilai-nilai karakter apa saja yang kamu dapat setelah mengikuti program ini? Bisa mengaji bisa menghafal quran dan hadits bisa pidato, bisa baca kitab, bisa shalat tepat waktu dan menjaga shalat, dan terhindar dari kenakalan2 seperti merokok, main game, dan lain-lain”.

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter yang tertanam dalam program-program keagamaan yaitu percaya diri, menumbuhkan jiwa seperti pendakwah, publik speaking yang baik, dapat melatih kesabaran, ulet, kreatif dan sebagainya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan target/tujuan program-program yang sudah dicapai serta teknik yang digunakan dalam melaksanakan program-program keagamaan di sekolah ini agar siswa memiliki karakter, Ustad mengatakan bahwa:

“Anak-anak berani untuk berbicara dan tampil kedepan, dan mampu menyampaikan kebaikan dan kebenaran, serta memperlihatkan dai-dai nasional maupun internasional melalui proyektor, memotivasi, mengevaluasi, serta memberikan hadiah dan hukuman”.²⁷

Sedangkan program-program keagamaan yang dilaksanakan, program mana yang belum berhasil dilaksanakan pada siswa, dan

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz ZF pada tanggal 30 Desember 2023.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz ZF pada tanggal 30 Desember 2023.

seberapa berminat siswa dalam mengikuti program ini, Ustad mengungkapkan bahwa:

“Semua program berpengaruh, berperan dan berhasil membentuk karakter anak-anak walau tidak 100% dan semua anak, tingkat keberhasilan anak dapat dilihat dari pencapaian yang ia peroleh pada siap semester”.²⁸

Siswa menambahkan bahwa:

“Apakah ada kendala yang membuat kamu tidak mengikuti program ini? Program kitab karna di gabung belajarnya smp dan sma. Muhadarah belum terlalu pandai bahasa arab dan inggris, Yang lain gk ada kendala karena kan belajar”.²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa program ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk berbicara di depan umum, mampu menyampaikan kebaikan dan kebenaran, serta guru memperlihatkan dai-dai nasional maupun internasional melalui proyektor supaya peserta didik bisa mencontohkan dai-dai tersebut.

4. Program Hadits

Program hadits ini dilaksanakan pada hari kamis malam jumat dari jam 19:30-20:00 lanjut 20:15-21:30 hadits arbain. Hadits Arbain Nawawi adalah kumpulan hadits sahih yang disusun dalam kitab kecil berisi 42 hadits tentang pokok-pokok ajaran Islam yang dikarang al Hafizh Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi. Program ini dilaksanakan seminggu 1 kali program hadits arbain 1 kali dalam

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz ZF pada tanggal 30 Desember 2023.

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 8 Desember 2023.

seminggu, sedangkan hadits riyadushalihin setiap hari setelah shalat dzuhur.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara terkait dengan proses pelaksanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter di sekolah ini Ustad mengatakan bahwa:

“Adapun pelaksanaan program ini yaitu hadits arbain: anak-anak menghafal hadits arbain lengkap dengan sanad, matan serta rawinya. kemudian di setor ke Pembina dan Pembina menyimak mencatat dan memperbaiki bacaan dan hafalan anak-anak”.³⁰

Sedangkan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam program-program keagamaan ini Ustad mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak memahami apa yang di anjurkan oleh nabi, anak-anak meneladani sunnah nabi, anak-anak menghormati perjuangan dan dakwah nabi beserta sahabat. Anak-anak mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan apa yang sudah di sampaikan oleh nabi Muhammad Saw”.³¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan program ini yaitu hadits arbain yaitu anak-anak menghafal hadits arbain lengkap dengan sanad, matan serta rawinya, kemudian di setor ke pembina dan pembina menyimak mencatat dan memperbaiki bacaan dan hafalan peserta didik memahami apa yang di anjurkan oleh nabi, anak-anak meneladani sunnah nabi, peserta didik menghormati perjuangan dan dakwah nabi beserta sahabat.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz MF pada tanggal 30 Desember 2023.

³¹ Hasil wawancara dengan Ustadz MF pada tanggal 30 Desember 2023.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan target/tujuan program-program yang sudah dicapai serta teknik yang digunakan dalam melaksanakan program-program keagamaan di sekolah ini agar siswa memiliki karakter, Ustad mengatakan bahwa:

“Anak-anak menghargai perjuangan dakwah nabi dan sahabat. Anak-anak mengerjakan sesuatu sesuai hukum yang di ajarkan nabi, anak-anak memahami aturan-aturan yang telah di ajarkan oleh nabi. Anak-anak mengerjakan sunnah nabi, anak-anak mampu menghafal 42 hadits arbain dan hadits-hadits lainnya. Sedangkan teknik nya yaitu talkin dan praktek, program ini juga diminati oleh peserta didik dan program berpengaruh, berperan dan berhasil membentuk karakter anak-anak walau tidak 100% dan semua anak, pada program ini juga digunakan metode pemberian hadiah dan hukuman sedangkan kendalanya terdapat pada waktu yang kurang cukup hanya 1 x dalam 1 minggu”.³²

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa tujuan program ini yaitu supaya peserta didik dapat menghargai perjuangan dakwah nabi dan sahabat. peserta didik mengerjakan sesuatu sesuai hukum yang di ajarkan nabi, peserta didik memahami aturan-aturan yang telah di ajarkan oleh nabi, peserta didik mengerjakan sunnah nabi, anak-anak mampu menghafal 42 hadits arbain dan hadits-hadits lainnya. Teknik yang digunakan pada program ini yaitu talkin dan praktek. Program ini juga diminati oleh peserta didik, program berpengaruh, berperan dan berhasil membentuk karakter anak-anak walau tidak 100%³³ dan semua

³² Hasil wawancara dengan Ustadz MF pada tanggal 30 Desember 2023.

³³ Hasil wawancara dengan Ustadz MF pada tanggal 30 Desember 2023.

anak, pada program ini juga digunakan metode pemberian hadiah dan hukuman. Setiap program pasti terdapat kendala, adapun kendala pada program ini yaitu waktu yang kurang cukup hanya 1 x dalam 1 minggu.

5. Program Fiqih

Program fiqih merupakan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu, secara khusus Program fiqih diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam. Program ini di laksanakan pada di kelas pada jam pelajaran program fiqih di asrama dilaksanakan hari senin malam Selasa dari jam 20:15-22:00 selama kurang lebih 2 jam, dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara terkait dengan proses pelaksanaan program program keagamaan dan nilai-nilai apa saja yang tertanam dalam program-program keagamaan dalam pembentukan karakter di sekolah ini Ustad mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program ini dilakukan dengan mengajar di kelas seperti biasa namun lebih ke praktek, contoh praktek ibadah. Sedangkan nilai yang tertanam dalam program ini yaitu menjalankan kehidupan sebagai muslim sesuai dengan aturan dan hukum Islam serta mengetahui cara-cara peribadatan dengan baik dan benar dan lain-lain”.³⁴

Dari wawancara di atas dapat dihami bahwa pelaksanaan program ini sama seperti biasanya mengajar tetapi lebih ditekankan kepada praktek, selain memahami teori peserta didik juga dituntut untuk

³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz TF pada tanggal 30 Desember 2023.

bisa mempraktekkan materi sesuai dengan teori contohnya praktek shalat, whudu dan lain sebagainya. . Sedangkan nilai yang tertanam dalam program ini yaitu menjalankan kehidupan sebagai muslim sesuai dengan aturan dan hukum Islam serta mengetahui cara-cara peribadatan dengan baik dan benar dan lain-lain.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan target/tujuan program-program yang sudah dicapai serta teknik yang digunakan dalam melaksanakan program-program keagamaan di sekolah ini agar siswa memiliki karakter,Ustad mengatakan bahwa:

“Anak-anak memahami cara beribadah dengan baik dan benar, anak-aank memahami hubungan dengan allah dan hubungan dengan sesama manusia dengan baik dan benar. Sedangkan teknik yang digunakan dalam melaksanakan program-program keagamaan yaitu terbiasa mempraktekkan, membacakan, memotivasi peserta didik dalam hal apapun dan lain sebagainya”.³⁵

Dari wawancara di atas dapat dipahami program ini lebih kepada praktek terhadap sesuatu yang dibahas dalam materi, peserta didik dituntut untu bisa materi dan praktek supaya keduanya seimbang. Sedangkan program-program keagamaan yang dilaksanakan, program mana yang belum berhasil dilaksanakan pada siswa, dan seberapa berminat siswa dalam mengikuti program ini, Ustad mengungkapkan bahwa:

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz TF pada tanggal 30 Desember 2023.

“Program ini juga berpengaruh, dan berhasil membentuk karakter anak-anak walau tidak 100% , program ini juga menggunakan metode yaitu pemberian hadiah dan pemberian hukuman, program ini sangat diminati oleh peserta didik khusus pada bab nikah, sedangkan kendalanya yaitu anak-anak kurang focus dan Sebagian daya ingat yang lumayan di bawah rata-rata di sebagian kelas”.³⁶

Siswa juga mengungkapkan bahwa:

“Setelah mengikuti program ini apakah ada perubahan yang terjadi padamu? Dari beberapa siswa hampir semua perubahan yang mereka rasakan adalah dari tidak bisa mengaji menjadi bisa, dari tidak tw hadits sekarang sudah menghafal beberapa hadits bahkan siswi putri kelas 3 smp sudah mengamalkan hapalan hadits arbainnya, yaitu 42 hadits, dan melanjutkan ke hapalan hadits2 lain serta doa doa lain. Kemudian ketertiban shalat dari sebelumnya shalat sering tinggal selama sekolah di smp fajar hidayah bahkan untuk telat saja jarang. Dan berani tampil kedepan dan berbicara di depan banyak org.”³⁷

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa program ini sangat berpengaruh, dan berhasil membentuk karakter anak-anak walau tidak 100% terbentuk, minat peserta didik pada program ini juga ada akan tetapi program ini terkendala pada peserta didik fokus dan Sebagian daya ingat yang lumayan di bawah rata-rata di sebagian kelas.

6. Program Shalat Jamaah dan Budaya Religius

Sebelum program lain dibentuk shalat jama'ah ini merupakan kewajiban setiap muslim, jika program ini tidak dibentuk maka shalat berjamaah ini tetap berjalan sesuai kewajiban umat Islam. Program ini

³⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz TF pada tanggal 30 Desember 2023.

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 8 Desember 2023

berhasil membuat siswa melaksanakan Shalat Jamaah tepat waktu , siswa mengajak dan merangkul antar sesama untuk melaksanakan shalat Jamaah dan program ini berhasil dilaksanakan meningkatkan persaudaraan dan silaturahmi antar sesama siswa.

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan di sekolah Fajar Hidayah yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI ini biasa dilakukan setiap setahun sekali dalam rangka mengingat kembali dan merayakan hari-hari besar dalam Islam. Ada banyak kegiatan PHBI di Fajar Hidayah diantaranya peringatan Isra' mi'raj, 1 Muharram, dan Maulid nabi Muhammad SAW. Program ini efektif membuat siswa mengikuti perayaan hari besar Islam, dan berhasil membuat siswa melaksanakan segala perintah Allah serta peserta didik bertanggung jawab terhadap nilai budaya yang ada di dalam lingkungan asrama.

Pengadaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka memeriahkan serta mengingat kembali hari-hari penting atau peristiwa tertentu sehingga dapat membangkitkan gejolak semangat keislaman yang kuat serta dalam upaya membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik guna membentuk karakter religius pada peserta didik, karakter sosial, karakter tanggung jawab melalui pengadaan acara yang dipanitiai oleh peserta didik.

a. Isra' Mi'raj

Salah satu kegiatan PHBI di Fajar Hidayah adalah isra' mi'raj. Kegiatan isra' mi'raj di Fajar Hidayah diadakan setiap tahunnya dalam rangka menanamkan nilai spiritual, nilai religius yang di dalamnya terdapat perintah untuk melaksanakan shalat, juga nilai sosial karena

dalam shalat sendiri ada salam yang didalamnya ada doa untuk saudara-saudara kita, pelaksanaanya sendiri biasa akan diisi dengan khutbah oleh pemateri.

Adapun implementasi kegiatan isra' mi'raj di sekolah Fajar Hidayah yang dilaksanakan seperti Tabligh akbar yang didalamnya ada pembacaan tilawah, shalawat dari peserta didik di sekolah Fajar Hidayah kemudian khutbah oleh pemateri tentang peristiwa isra' mi'raj dan juga hikmah yang dapat diambil dari khutbah tersebut.

b. 1 Muharram

Kegiatan 1 Muharram adalah kegiatan untuk memperingati tahun baru Islam jadi dengan diadakanya kegiatan tahun baru Islam ini peserta didik mempunyai semangat yang baru, harapan yang baru dan impian yang dapat memotivasi mereka untuk lebih baik lagi baik di bidang akademis maupun non akademis.

Kegiatan 1 Muharram di sekolah Fajar Hidayah ini diwarnai dengan kegiatan-kegiatan yang membuat peserta didik untuk berkompetensi apalagi ditambah jiwa remaja mereka yang membuat mereka semangat untuk berkreasi dan bekerja sama untuk membangun kekompakan. Adapun peran guru wali kelas dalam kegiatan lomba ini adalah memantau pembagian tugas dan memastikan setiap kegiatan dikerjakan dengan baik oleh peserta didik. Kegiatan ini diisi dengan perlombaan-perlombaan antar kelas, selain itu dihari terakhir kegiatan ini akan diadakan seperti kajian dalam rangka memeriahkan tahun baru Islam oleh tokoh agama serta diumumkan pemenang dari perlombaan yang diadakan.

c. Maulid Nabi Muhammad Saw

Maulid nabi merupakan kegiatan dalam rangka memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW di sekolah Fajar Hidayah mengadakan kegiatan maulid nabi disetiap tahunnya.

Kegiatan Maulid Nabi dibuka dengan Tilawatil Qur'an, acara hiburan berupa nasyid, Shalawat Nabi kemudian diisi dengan kajian oleh pemateri. Adapun materi yang diberikan yaitu sesuai tema dengan acara. Secara umum kegiatan materi pada acara maulid nabi adalah tema yang berkaitan tentang sejarah kehidupan baginda Rasulullah dari lahir hingga wafatnya, kemudian semangat perjuangan Islam beliau, juga akhlak-akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah. Jadi pada dasarnya kegiatan ini agar menumbuhkan kecintaan kepada baginda Rasulullah dan menjadikan Rasulullah sebagai figur yang dicontoh dalam berkehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat agama Islam.

Dari program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah yang dipanitiai oleh peserta didik sendiri. Dalam kegiatan ini ada seperti kajian umum tentang kehidupan Rasulullah. Alasan mengapa mempelajari dan meneladani kehidupan Rasulullah. Sebelum dibentuknya program-program di atas peringatan hari besar Islam ini selalu dilaksanakan tiap tahun di sekolah. Pelaksanaan program-program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik diimplementasikan melalui program keagamaan yang berdurasi berbeda-beda pada setiap program. Program tahsin dan tahfidz berdurasi 4 jam/hari=28 jam/minggu, program muhadarah jam 20:15 s/d 22:30

sekitaran 2 jam lebih, program kitab dilaksanakan setiap hari senin dari jam 14:00-16:00 = 3 jam dilakukan 1x/minggu, program hadits ini dilaksanakan pada hari kamis malam jumat dari jam 19:30-20:00 lanjut 20:15-21:30 yakni seminggu sekali, program shalat jamaah dilaksanakan setiap shalat lima waktu dan program budaya relegius dilaksanakan pada peringatan hari besar Islam, program fikih dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yakni malam selasa dari jam 20:15-22:00 dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik berdasarkan Program-Program Keagamaan di Sekolah Fajar Hidayah

Persepsi dalam penelitian ini berkaitan dengan efektivitas program-program keagamaan yang ada di sekolah Fajar Hidayah. Di sekolah Fajar Hidayah mempunyai beberapa program yang dapat membentuk karakter peserta didik. Adapun program tersebut yaitu tahsin, tahfidz, kajian fikih, kitab, muhadarah, hadits dan shalat berjama'ah. Dari semua program tersebut mempunyai nilai positif yang dapat membentuk karakter peserta didik. Nilai karakter yang sering muncul terhadap peserta didik yaitu yang berhubungan dengan Tuhan, yakni suatu nilai religius yang diimplementasikan dalam pola pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun persepsi guru di sekolah Fajar Hidayah terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan yaitu, secara

keseluruhan semua program itu sangat baik memiliki nilai-nilai dengan kriteria sangat baik, program tahsin nilainya 97,4 kriteria sangat baik, program tahfidz nilainya 94,14 kriteria sangat baik, program kitab nilainya 83,8 kriteria sangat baik, program muhadarah nilainya 91,57 kriteria sangat baik, program hadits nilainya 89 kriteria sangat baik, program shalat nilainya 98,3 kriteria sangat baik, program PHBI dan Budaya Relgius nilainya 95,56 kriteria sangat baik, program fikih nilainya 97,4 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa persepsi guru pada program keagamaan dalam pembentukan karakter siswa sangatlah baik, hal ini dapat dilihat dari guru-guru melaksanakan program dengan sungguh-sungguh supaya karakter siswa itu terbentuk melalui program yang diterapkan disekolah tersebut.

Menurut Stephen P. Robins, dalam Ben Fauzi Ramadhan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang itu dapat dilihat dari 3 faktor yaitu individu yang bersangkutan, sasaran dari persepsi dan situasi. Faktor yang pertama berkaitan dengan minat dari peserta didik dalam mengikuti program program yang ada di sekolah, persepsi guru disini yaitu berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinnya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya untuk program-program tersebut. Faktor yang kedua yaitu persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat, dalam penelitian ini yaitu terkait dengan guru

melaksanakan dan menerapkan program-program keagamaan yang ada di sekolah serta menerapkan metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Faktor yang ketiga persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian, dalam penelitian ini persepsi guru terhadap program-program keagamaan yaitu kemauan dan dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik dalam mengikuti program-program yang ada di sekolah. Pembentukan persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengalaman, kemampuan, individu, lingkungan dan lainnya. Proses pembentukan itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

2. Pelaksanaan Program-Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Fajar Hidayah

Pada program tahsin dan tahfidz dilaksanakan hari di mulai dari setelah subuh sampai dengan jam 06:50,(1 Jam) kemudian di lanjutkan dari jam 08:00-09:45 (2jam) dan dari stelah magrib/ 19:00-20:00 (1 Jam) jadi + program Tahfidz berdurasi 4 jam/hari=28 jam/minggu.

Program Tahsin ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, program ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Program tahsin Al-Qur'an juga harus belajar dan menguasai tentang ilmu tajwid. Adapun nilai yang ditanamkan dalam pembentukan karakter yaitu membiasakan siswa gemar membaca Al-Qur'an dan mengulang bacaan Al-Qur'an.

Program Tahfidz ini dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang telah ditetapkan, guna untuk menghafal Al-Qur'an anak-anak yang belum terbiasa menjadi biasa. Dengan durasi yang sebanyak itu memegang dan membaca Al-Qur'an telah menjadi kebiasaan dan kewajiban bagi anak-anak. Sehingga mampu meningkatkan kesukaan dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Guru dan Pembina juga tidak henti-hentinya memotivasi dan mengingatkan ketutamaan orang-orang yang dekat dengan Al-Qur'an.

Program Kitab ini dilaksanakan setiap hari senin dari jam 14:00-16:00 = 3 jam dilakukan 1x/minggu, guru membaca dan menerangkan isi kitab yang di pelajari, kemudian guru menjelaskan apa yang di baca dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari serta kisah, apa yang diajarkan dan sunnah nabi, peserta didik menyimak serta menuliskan arti dari kitab tersebut.

Program muhadarah ini merupakan kegiatan yang menjadi rutinitas pada hari Jumat malam sabtu. Pelaksanaan muhadarah ini dilaksanakan di aula sekolah setelah pelaksanaan membaca Al-Qur'an dan shalat isya berjamaah. Salah satu siswa akan memberikan pidato singkat yang berdurasi dari jam 20:15-22:30 sekitaran 2 jam lebih, dilaksanakan 1 kali dalam seminggu.

Pelaksanaan program ini yaitu hadits arbain yaitu anak-anak menghafal hadits arbain lengkap dengan sanad, matan serta rawinya, kemudian di setor ke pembina dan pembina menyimak mencatat dan memperbaiki bacaan dan hafalan peserta didik memahami apa yang di

anjurkan oleh nabi, anak anak meneladani sunnah nabi, peserta didik menghormati perjuangan dan dakwah nabi Muhammad beserta sahabat.

Pelaksanaan program Fikih ini sama seperti biasanya mengajar tetapi lebih ditekankan kepada praktek, selain memahami teori peserta didik juga dituntut untuk bisa mempraktekkan materi sesuai dengan teori contohnya praktek shalat, wudu dan lain sebagainya. Sedangkan nilai yang tertanam dalam program ini yaitu menjalankan kehidupan sebagai muslim sesuai dengan aturan dan hukum Islam serta mengetahui cara-cara peribadatan dengan baik dan benar dan lain-lain.

Sedangkan pelaksanaan program budaya religius ini dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada perayaan hari besar Islam, guru dan peserta didik melakukan kerja sama dalam mensukseskan acara perayaan hari besar Islam.

Pada program shalat jamaah, sebelum program lain dibentuk shalat jama'ah ini merupakan kewajiban setiap muslim, jika program ini tidak dibentuk maka shalat berjamaah ini tetap berjalan sesuai kewajiban umat Islam. Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan Shalat Jamaah tepat waktu, siswa mengajak dan merangkul antar sesama untuk melaksanakan shalat Jamaah dan program ini berhasil dilaksanakan meningkatkan persaudaraan dan silaturahmi antar sesama siswa.

Dari hasil analisis data di atas penelitian ini juga di dukung dengan hasil observasi terhadap implementasi program-program keagamaan pada siswa dalam pembentukan karakter siswa SMP Fajar hidayah yaitu:

No	Program	Aspek yang diamati	Uraian
1.	Tahsin	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	a. Memberikan materi yang berkaitan tentang hukum tajwid, menyimak, mengoreksi, talkin serta memberikan hadiah dan hukuman. b. Siswa membaca, menghafal dan menyeter bacaan yang sudah dihafal kepada guru, kemudian guru mendengarkan setoran serta memperbaiki bacaan siswa. Pelaksanaan program setelah subuh, sebelum mulai kbm umum(08:00-09:45) dan setelah shalat magrib hingga menjelang shalat isya. Pelaksanaan bisa di kelas, mushala, perkarangan sekolah, mushala, di area persawahan warga, dan sesekali rihlah ke tempat-tempat tertentu seperti masjid raya, blang padang , pantai dll.. juga ada kegiatan daurah quran di hampir setiap semesternya minimal 1 kali. c. Al-Qur'an, buku tajwid, buku catatan dan papan tulis,
2.	Tahfidz	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	a. Memberikan materi berkaitan hukum bacaan dan tajwid, serta cara-cara mudah menghafal quran, motifasi, menyimak, mengoreksi dan memperbaiki setoran yang kurang tepat. guru juga memberikan hadiah dan hukuman. b. Anak-anak meghafal serta memurajaah target hafalan , dan lanjutan hafalan disetiap semester, guru menyimak, mencatat serta

			<p>mengoreksi setoran anak-anak. Pelaksanaan program setelah subuh, sebelum mulai kbm umum (08:00-09:45) dan setelah shalat magrib hingga menjelang shalat isya. Pelaksanaan bisa di kelas, mushala, perkarangan sekolah, mushala, di area persawahan warga, dan sesekali rihlah ke tempat-tempat tertentu seperti masjid raya, blang padang, pantai dll.. juga ada kegiatan daurah quran dan tasmī' hsfslsn di hampir setiap semesternya minimal 1 kali.</p> <p>c. Al-Qur'an, buku tajwid, buku catatan, buku muqafaah (catatan hafalan) dan papan tulis,</p>
3.	Kitab	<p>a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan</p>	<p>a. Adapun metode yang diberikan guru yaitu metode ceramah, pemberian hadiah dan hukuman.</p> <p>b. Guru membaca dan mengartikan serta menjelaskan, siswa menyimak dan menuliskan arti serta bertanya mengenai hal-hal yang kurang di fahami. Ada juga sesi tanya jawab, setiap penjelasan di kaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, true story dan kisah-kisah Nabi.</p> <p>c. Microfon, papan tulis, kitab dan lain-lain.</p>
4.	Muhadarah	<p>a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan</p>	<p>a. Praktik.</p> <p>b. Siswa praktik pidato di atas pentas, pembina mendampingi serta mengarahkan dan mengoreksi di setiap akhir kegiatan.</p>

			c. Micropon infokus Al-Qur'an an lain-lain
5.	Hadits	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	a. Menghafal, setor dan talkin. b. Siswa menghafal dan menyeter hadits-hadits arbain, guru menyimak mencatat dan memperbaiki bacaan yang kuran tepat. Untuk hadits riyadushalihin setiap siswa di berikan jadwal untuk membaca 1 hadits setiap selesai shalat dzuhur di depan teman-teman dan guru. c. Hadits arbain, hadits riyadushalihin, papan tulis micropon dan lain-lain.
6.	Shalat jama'ah	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	a. absen, hadiah dan hukuman. b. Shalat jamaah seperti biasa namun di kontrol dan di absen.
7.	Budaya Religius	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	a. Praktik b. Membiasakan berdoa sebelum makan dan tidur, mengucap salam ketika berpapasan dengan yang lain, shalat dhuha, membaca dzikir pagi dan petang (almaturat) shalat sunnah, puasa shunnah, memperingati hari-hari besar Islam.
8.	Fiqih	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	a. Ceramah, praktik, sanksi dan hadiah. b. Belajar seperti biasa sekaligus dipraktikan, pada minggu pertama teori minggu kedua nya praktik.

Sumber: Hasil observasi pada tanggal 1 Oktober 2023 s.d 30 November 2023

Sesuai dengan teori bahwa fungsi program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah SMP Fajar hidayah yaitu *pertama* pengembangan, dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta

didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan yang sudah ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya lewat program-program yang ada di sekolah. *Kedua* penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yaitu dengan memperbanyak mendekatkan diri kepada Allah. *Ketiga* penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. *Keempat* perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima* Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya. *Keenam* pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya. *Ketujuh* penyaluran, yaitu untuk menyalurkan kepada peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

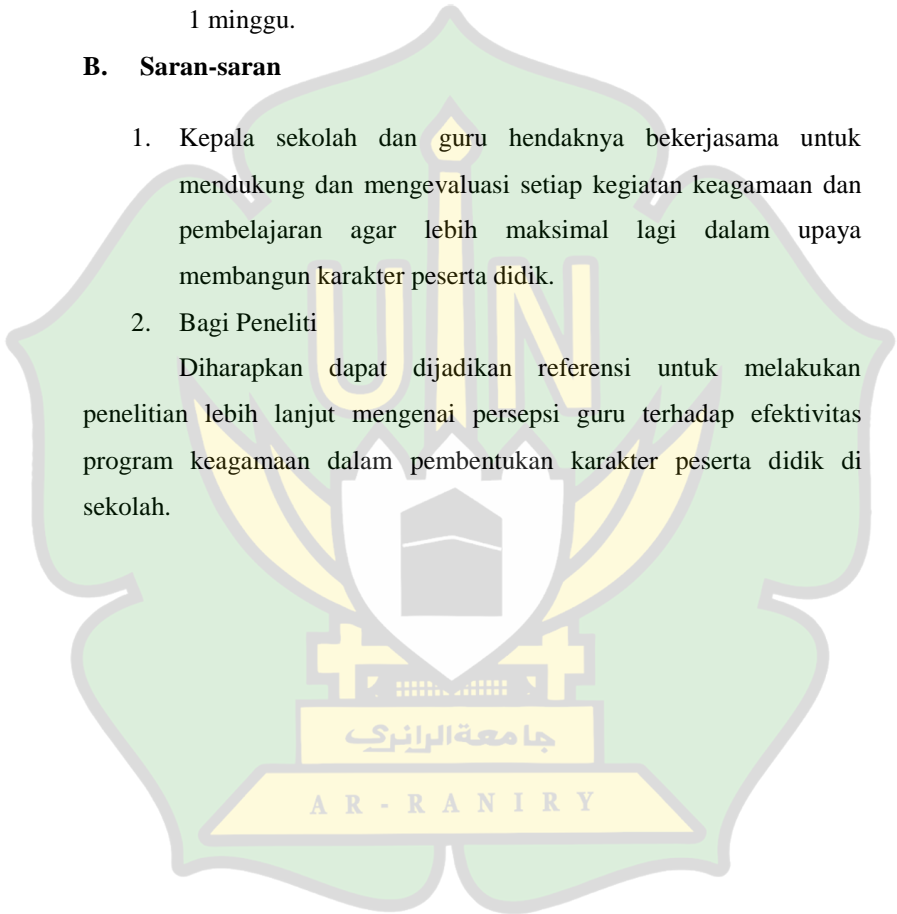
1. Persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan program-program keagamaan di sekolah Fajar Hidayah secara keseluruhan semua program tersebut memiliki nilai-nilai dengan kriteria sangat baik. Program tahsin nilainya 97,4 kriteria sangat baik, program tahfidz nilainya 94,14 kriteria sangat baik, program kitab nilainya 83,8 kriteria sangat baik, program muhadarah nilainya 91,57 kriteria sangat baik, program hadits nilainya 89 kriteria sangat baik, program shalat nilainya 98,3 kriteria sangat baik, program budaya religius nilainya 95,56 kriteria sangat baik, program fikih nilainya 97,4 dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan program-program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik diimplementasikan melalui program keagamaan yang berdurasi berbeda-beda pada setiap program. Program tahsin dan tahfidz berdurasi 4 jam/hari=28 jam/minggu, program muhadarah jam 20:15 s/d 22:30 sekitaran 2 jam lebih, program hadits ini dilaksanakan pada hari kamis malam jumat dari jam 19;30-20:00 lanjut 20:15-21:30 yakni seminggu sekali, program shalat jamaah dilaksanakan setiap shalat lima waktu dan program budaya religius dilaksanakan pada peringatan hari besar Islam, program fikih dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yakni

malam Selasa dari jam 20:15-22:00 dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu.

B. Saran-saran

1. Kepala sekolah dan guru hendaknya bekerjasama untuk mendukung dan mengevaluasi setiap kegiatan keagamaan dan pembelajaran agar lebih maksimal lagi dalam upaya membangun karakter peserta didik.
2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, dkk.. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Adi Gunawan. *Kamus Praktis Ilmiah Populer*. Surabaya: Kartika. 2010.
- Azwar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Ahmad Izzan. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.t.t.
- Ahmad Fahmi, dkk.. *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islami)*.Ed. Buya KH. Amiruddin MS. Medan: Manhaji. 2016.
- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Afifatu Rohmawati. "Efektivitas Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 1. April 2015
- Agus Zaenul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Ben Fauzi Ramadhan. "Gambaran Persepsi". Depok: FKM Universitas Indonesia. 2009.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010
- Casram. "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural". *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 1. No 2 Tahun 2016.
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010.

Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan.cet. Ke-3*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press. 2005.

Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Kbbi.web.id/persepsi.diakses pada tanggal 15 Maret 2023.pukul 06.59 wib.

Kbbi.web.id/guru.diakses pada tanggal 15 Maret 2023.pukul 07.07 wib.

Kbbi.web.id/program .diakses pada tanggal 15 Maret 2023.pukul 07.13 wib

Imron Arfhan. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasda press.1996.

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Kevin Ryan, dkk.. *Bohlin.Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass.2008.

Leavit. *Psikologi Persepsi*. Yogyakarta: Media Akademi.2016.

Lexi J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.1993.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.2015.

M. John Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary.Cet. XXI*. Jakarta: Gramedia. 2009.

Meity H. Idris. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*. Jakarta: Luxima.2014.

- Muwafik Shaleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa)*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- M. Nur Ghufron. "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Fikrah". Vol. 1. Tahun 2016. Vol. 4.
- M. Anis Matta. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. 2006.
- Ngainum Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran. cet. ke-13*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Rahmat Djamika. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami. 2011.
- Raharjo. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 16 Nomor 3.
- Rhenald Kasali. *Membidik Pasar Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Roif Noviyanto. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Lanbow Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011.
- Sukardi. "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah" *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. 1 No 1 tahun 2014.
- Subana dan Sudrajat. *Penelitian Terapan*. cet. Ke- 3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Sutrino Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2018.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2008.
- Toto Syatari Nasehudin dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2008.
- Zakiah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 6941 /Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 12 April 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Saifullah Maysa., S.A., M.A sebagai pembimbing pertama
Realita, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Mabbeng Arve
NIM : 170201138
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Guru terhadap Efektivitas Program Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa-Siswi SMPS Fajar Hidayah Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12433/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SMPS Fajar Hidayah Kabupaten Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAHBENGI ARVE / 170201138**
Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Cot mon raya, Blang Bintang, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Guru terhadap Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa-Siswi di SMP Fajar Hidayah Blang Bintang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Desember 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Januari 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Fajar Hidayah
Integrated Boarding School
SMA

TK, SD, SMP,

SURAT KETERANGAN
NO. FHIBS/049/SK-SMP/2023

Kepala SMP Islam Terpadu Fajar Hidayah Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAHBENGI ARVE
NIM : 170201138
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIII

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian tentang “ *Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa-Siswi di SMP Fajar Hidayah Blang Bintang*” pada SMP Islam Terpadu Fajar Hidayah mulai Tanggal 01 s/d 03 Desember 2023.

Adapun penelitian tersebut untuk melengkapi syarat-syarat Penyusunan Skripsi.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Blang Bintang, 06 Desember 2023

Kepala SMPS Fajar Hidayah

(AZHARI, S. Hut)

Gedung SIT Fajar Hidayah KOTA WISATA-Cibubur I R-V Gedung Fajar Hidayah Integrated Boarding School
Aceh
Jl. Transyogi Gn. Putri Kab. Bogor 16968 Desa Cot Mon Raya, Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh
Besar
Telp. (021) 8493 2462, (021) 8493 0689 Fax. (021) 8493 2463 Telp (0651)
33508

<http://www.fajarhidayah.or.id>
smps.fajarhidayah@yahoo.co.id

LEMBAR QUESIONER (ANGKET)

Tanggal :

Petunjuk :

Lembar ini di isi oleh guru. Berilah tanda ceklis pada bobot penilaian sesuai sikap yang ditampilkan pada tabel di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (sangat Tidak Setuju).

No	Program	Nilai Karakter	Pernyataan	Bobot Penilaian				
				SS	S	KS	TS	STS
1.	Tahsin	a. Gemar Membaca Al-Qur'an b. Gemar mengulang bacaan Al-Qur'an	a. Program ini efektif dalam membiasakan siswa gemar membaca Al-Qur'an b. Program ini berhasil membuat siswa mengulang bacaan Al-Qur'an					
2.	Tahfidz	a. Gemar menghafal Al-Qur'an b. Cinta Al-Qur'an	a. Program ini membuat siswa berhasil gemar menghafal Al-Qur'an b. Program ini berhasil membuat siswa mencintai Al-Qur'an					

3.	Kitab	<p>a. Terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam</p> <p>b. Terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman</p>	<p>a. Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam</p> <p>b. Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Iman</p>					
4.	Muhadarah	<p>a. Gemar Berdakwah di lingkungan asrama</p> <p>b. Memperlihatkan senang berbicara antar sesama</p> <p>c. Meningkatkan rasa percaya diri</p>	<p>a. Program ini efektif membuat siswa berani berdakwah di lingkungan asrama</p> <p>b. Program ini berhasil diterapkan dalam mengemukakan pendapat antar sesama</p> <p>c. Program ini berhasil diterapkan karena dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa</p>					

5.	Hadits	<p>a. Meneladani sunnah Nabi Muhammad</p> <p>b. Gemar mengulang hadits-hadits Nabi</p>	<p>a. Program ini berhasil membuat siswa gemar meneladani sunnah Nabi Muhammad</p> <p>b. Program ini efektif dalam membiasakan siswa gemar mengulang hadits-hadits Nabi</p>					
6.	Shalat Jamaah	<p>a. Disiplin</p> <p>b. Kepedulian social</p> <p>c. Meningkatkan persaudaraan dan silaturahmi antar siswa</p>	<p>a. Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan Shalat Jamaah tepat waktu</p> <p>b. Program ini efektif membuat para siswa mengajak dan merangkul antar sesama untuk melaksanakan Shalat Jamaah</p> <p>c. Program ini berhasil dilaksanakan meningkatkan persaudaraan dan silaturahmi antar sesama</p>					

			siswa					
7.	Budaya Religius	<p>a. Mengikuti perayaan hari besar Islam</p> <p>b. Taat dan patuh melaksanakan perintah Allah</p> <p>c. Tanggung jawab terhadap nilai budaya yang ada di dalam lingkungan asrama</p>	<p>a. Program ini efektif membuat siswa mengikuti perayaan hari besar Islam</p> <p>b. Program ini berhasil membuat siswa melaksanakan segala perintah Allah</p> <p>c. Program ini efektif membuat siswa bertanggung jawab terhadap nilai budaya yang ada di dalam lingkungan asrama</p>					
8.	Fiqih	<p>a. Terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam</p> <p>b. Terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai</p>	<p>a. Program ini efektif membuat siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah sesuai rukun Islam</p> <p>b. Program ini berhasil membuat siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah</p>					

		rukun Iman	sesuai Iman	rukun					
--	--	---------------	----------------	-------	--	--	--	--	--

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Kapan program-program keagamaan ini diterapkan pada siswa di sekolah ini, dan berapa lama durasi waktu pelaksanaan program-program keagamaan diterapkan?
2. Berapa kali program-program keagamaan ini diterapkan dalam satu minggu?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program program keagamaan dalam pembentukan karakter di sekolah ini?
4. Nilai-nilai apa saja yang tertanam dalam program-program keagamaan ini?
5. Apa saja target/tujuan program-program yang sudah dicapai?
6. Apa saja teknik yang digunakan dalam melaksanakan program-program keagamaan di sekolah ini agar siswa memiliki karakter?
7. Dari semua program-program keagamaan yang dilaksanakan, program mana yang belum berhasil dilaksanakan pada siswa?
8. Metode apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan program-program keagamaan untuk membentuk karakter siswa?
9. Apakah program ini sangat diminati oleh siswa?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan program keagamaan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Sebelum masuk ke sekolah ini, apakah kamu sudah tau tentang program keagamaan ini?
2. Apa saja program keagamaan yang ada di sekolah ini?
3. Berapa besar minat kamu mengikuti program keagamaan yang ada di sekolah ini?
4. Setelah mengikuti program ini apakah ada perubahan terhadap karakternya?
5. Nilai-nilai karakter apa saja yang kamu dapat setelah mengikuti program ini?
6. Bagaimana guru melaksanakan program keagamaan yang ada di sekolah ini?
7. Apakah media yang digunakan guru tidak monoton?
8. Dari semua program yang ada program keagamaan mana yang paling diminati?
9. Apakah dalam mengikuti program sering tidak hadir?
10. Apakah ada kendala yang membuat kamu tidak mengikuti program ini?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBAR OBSERVASI

No	Program	Aspek yang diamati	Uraian
1.	Tahsin	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	
2.	Tahfidz	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	
3.	Kitab	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	
4.	Muhadarah	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	
5.	Hadits	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	
6.	Shalat jama'ah	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	
7.	Budaya Religius	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	
8.	Fiqih	a. Metode b. Prosedur Pembelajaran c. Media yang digunakan	

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Foto Wawancara dengan Guru





2. Foto Penyebaran Angket kepada Guru



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas Diri:

Nama : Mahbengi Arve
Tempat / Tgl Lahir : Bah/ 16April 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Telege Sari, Jagong Jeget, Aceh Tengah.
Telp / HP : 082366383298

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Agussalim
Pekerjaan Ayah : Almarhum
Nama Ibu : Surya Anita
Pekerjaan Ibu : Tani
Alamat Lengkap : Telege Sari, Jagong Jeget, Aceh Tengah.

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SD / MI : SD N 3 Jagong Jeget
- b. SMP / MTsN : SMP N 25 Takengon
- c. SMA / MAN : SMA S Fajar Hidayah Aceh
- d. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017 s.d 2023

Banda Aceh, 12, Desember 2023
Penulis

Mahbengi Arve